

HANDBOOK OF SCHOLARSHIP -
STUDY IN FRANCE

2011 -
2012

By: Bidang Pendidikan PPI Prancis



Sponsors

L'ORÉAL
INDONESIA



KBRI PARIS



a member of
ERAMET



ERAMET

Handbook of Scholarship - Study in France

Bidang Pendidikan PPI Prancis 2011-2012

© 2012. Bidang Pendidikan PPI Prancis 2011-2012

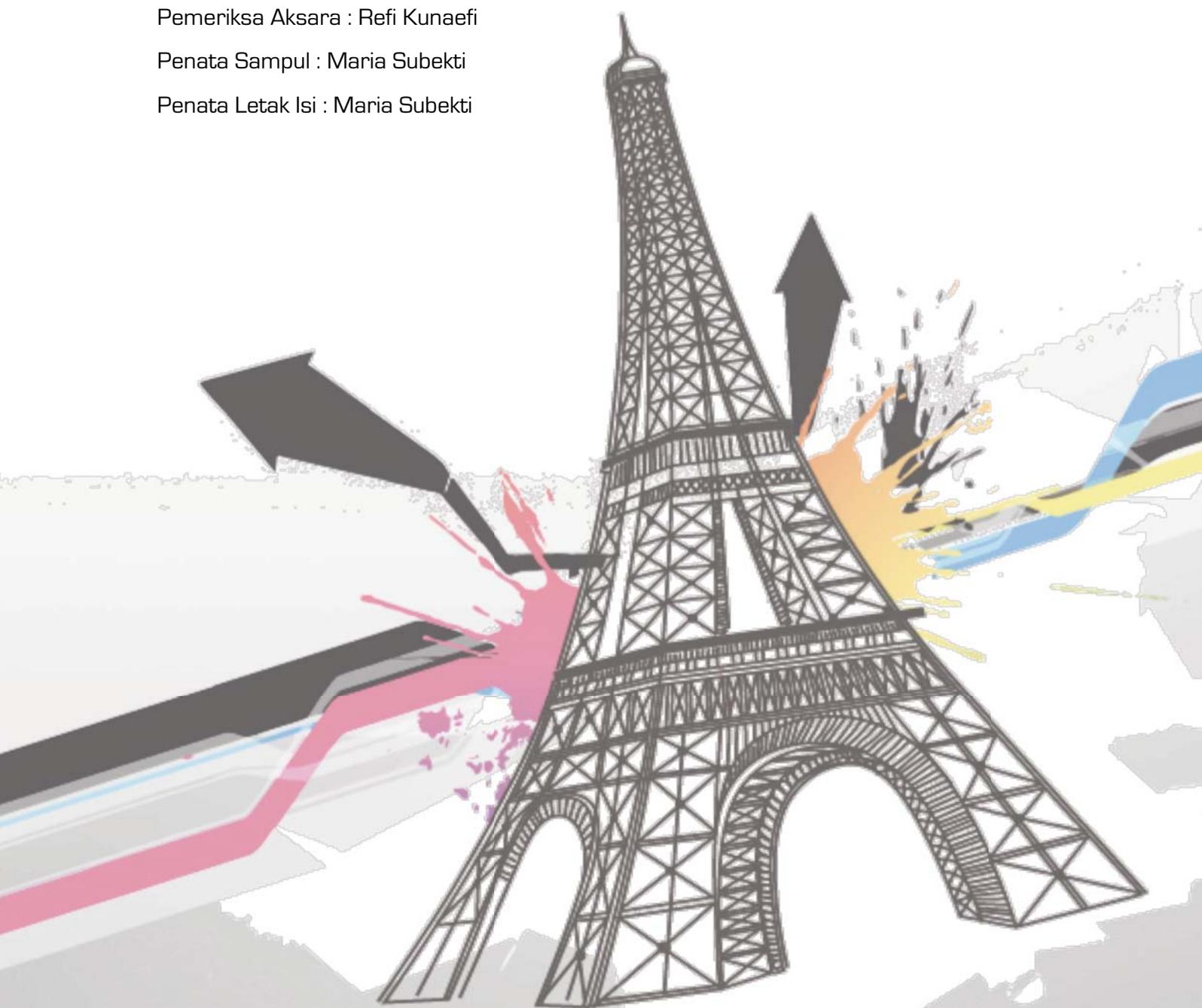
September 2012

Penyunting : Refi Kunaefi

Pemeriksa Aksara : Refi Kunaefi

Penata Sampul : Maria Subekti

Penata Letak Isi : Maria Subekti





Pengantar Penulis

Pada kesempatan ini, ijinkanlah saya mengucapkan terimakasih yang luar biasa besar kepada KBRI Prancis, KJRI Marseille, Prof. Syafsir Akhlus selaku Atase Pendidikan di Prancis, Mas Refi Kunaefi selaku ketua PPI Prancis yang tidak pernah berhenti berjuang untuk kemajuan PPI Prancis.

Tidak lupa untuk, seluruh pengurus PPI Prancis periode 2011-2012 atas masukan dan saran terhadap *handbook* ini, khususnya untuk rekan seperjuangan di bidang pendidikan: Mas Harju, Mbak Nani, Mas Ozkar, Mas Adrian, Mbak Raras dan Mbak Nadia atas jerih payah dan waktunya yang juga disibukkan oleh studi masing-masing tetap istiqomah menjalankan amanah.

Rekan-rekan PPI Marseille, tempat saya menuntut ilmu dua tahun terakhir, yang juga memberikan banyak *insight* atas terbitnya *handbook* ini terutama Mas Catur selaku ketua PPI Marseille, Mbak Mariana Ing, Mas Ferry, Mas Zeky, Reza, Mas Abdullah Rasmita, Bu Silvie atas testimoninya, Mas Budi, Pak Teguh dan pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan seluruhnya.

Hanya ucapan terima kasih dari kami atas seluruh bantuan yang telah diberikan. Akhirnya, buat rekan-rekan pembaca *handbook* ini tiada gading yang tak retak maka *handbook* ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami memohon maaf jika terdapat kekurangan dan kesalahan di dalamnya. Tetap semangat dan berjuang gapai cita-citamu dengan mendapatkan beasiswa di Prancis. *Voila, Vous pouvez le faire et Bienvenue en France.*

Penulis

Halim Dedi Perdana

Ketua Bidang Pendidikan PPI Prancis 2011-2012

DAFTAR ISI

Pengantar Penulis	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KEHIDUPAN DI PRANCIS	3
A. Persiapan	3
B. Kedatangan	6
C. Kehidupan	7
D. Studi	11
E. Liburan	12
F. Organisasi	12
BAB III JENIS-JENIS BEASISWA DI PRANCIS	13
A. Beasiswa Eiffel	13
B. Beasiswa BGF (Bourse de Gouvernement de France)	20
C. Beasiswa Erasmus Mundus	23
D. Beasiswa DDIP - Dikti	27
E. Beasiswa Total Indonesia	29
F. Beasiswa Unggulan - Diknas	36
G. Beasiswa <i>Sandwich</i> - Dikti	38
H. Beasiswa Doktorat dan <i>Post-Doctoral</i>	40
BAB IV MEREKA BERBAGI CERITA	41
Kenekatan yang Berbuah Manis - Faddy Ardian (Ecole des Mines de Nantes)	41
Kuliah dan Berjilbab di Paris - Suci Lestari Yuana (Sciences Po, Paris)	42
Mode de Vie / Lifestyle - Ferry Jaolis, FEA Aix Marseille Universite	44
BAB V PENUTUP	47
KONTRIBUTOR MATERI	48

BAB I PENDAHULUAN

*"L'éducation n'est pas le le remplissage d'un seau,
mais l'éclairage d'un feu."*

Maître d'hôtel Yeats de William

A. LATAR BELAKANG

Prancis merupakan negara yang tidak hanya terkenal oleh seni hidupnya yang tinggi, namun juga tersohor dengan sistem pendidikan bermutu tinggi yang telah diakui dunia. Dengan belanja negara yang besar untuk sektor pendidikan dan penelitian setiap tahunnya, Prancis mempunyai kapasitas kinerja penelitian dan prestasi yang unggul diberbagai bidang seperti transportasi, teknologi, industri, telekomunikasi, kimia, bioteknologi, kesehatan dan matematika. Investasi yang pada tahun 2007 mencapai 23,7 miliar euro (setara dengan 1,3% dari GDP) untuk pendidikan tinggi telah terbukti keunggulannya. Perhatian penuh pemerintah terhadap kualitas pendidikan dan penelitiannya ini terbayar dengan banyaknya perolehan penghargaan dibidang tersebut yang menjadikan Prancis sebagai salah satu pusat inovasi dan penelitian terkemuka di dunia.

Di Prancis, terdapat lebih dari 3.500 lembaga pendidikan tinggi dan pusat penelitian publik dan swasta—di antaranya adalah 83 universitas, 205 sekolah teknik, 200 sekolah bisnis dan manajemen, 120 sekolah seni publik, 20 sekolah

arsitektur—yang terkenal secara internasional. Selain itu, ada lebih dari 3000 lembaga lain, sekolah atau lembaga yang berkaitan dengan sektor khusus; kerja sosial, paramedis, pariwisata, olahraga, *fashion*, desain, atau sekolah tinggi mempersiapkan Brevet Teknisi (BTS) atau untuk ujian masuk di sekolah-sekolah tinggi *Les Grandes Ecoles*. Dengan kapasitas dan kualitas pendidikan tersebut, Prancis juga memastikan standar dan jaminan kualitas pendidikan tinggi diberikan untuk seluruh mahasiswa Prancis dan mahasiswa asing tanpa adanya perbedaan hak dan kewajiban, apapun kebangsaan mahasiswa tersebut.

Lebih lanjut lagi, Prancis—bersama Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman—merupakan salah satu tujuan favorit untuk mahasiswa asing melanjutkan pendidikannya. Terhitung ada lebih dari 260.000 pelajar asing, atau sekitar 12% dari total pelajar di Prancis. BBC, Kamis (16/2/2012), menempatkan Paris di posisi teratas dalam daftar 10 kota terbaik untuk pelajar, mengungguli London, Inggris dan Boston, Amerika Serikat.

Berbagai keunggulan tersebut, yang dilengkapi dengan keindahan tutur bahasa yang mempesona dan berbagai objek wisata yang menakjubkan, menjadikan Prancis sebagai “negara impian” bagi seluruh mahasiswa di dunia untuk melanjutkan pendidikan tingginya. Hal ini juga berlaku untuk sebagian besar mahasiswa Indonesia.

If you can dream it, you can do it.

Walt Disney

Don't just follow your dream, you must catch it to make it comes true.

Kuliah di Prancis dengan gratis tidak lagi hanya sebatas mimpi. Melihat keindahan Menara Eiffel di kota paling romantis, menikmati eloknya pantai di sepanjang Cote d'Azur, mencicipi kemasyuran kuliner Prancis yang khas, berkomunikasi dalam bahasa Prancis setiap harinya, merasakan bagaimana hidup dan menuntut ilmu di tempat dengan empat iklim, serta mengeksplorasi berbagai tempat wisata dunia lainnya di tengah kerinduan mendalam akan keindahan negara tercinta bukan hanya sebatas angan dan impian yang sulit diwujudkan. Setiap kemauan pasti ada jalan, dan salah satu jalan untuk merasakan pendidikan berkualitas di Prancis yaitu dengan memanfaatkan berbagai beasiswa luar negeri.

Beraneka beasiswa ditawarkan oleh pemerintah Prancis, lembaga internasional, universitas-universitas di Prancis atau bahkan pemerintah Indonesia (melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan) yang mengang-garkan dana yang tidak sedikit untuk membiayai pelajar Indonesia sekolah di negeri Napoleon ini. Peran aktif pemerintah ini dipastikan dapat menghasilkan putra-putri terbaik bangsa, dengan kecerdasan yang tinggi, pengalaman interaksi internasional, sikap dan mental yang prima, daya saing tinggi, kemampuan andal, dan nasionalisme sejati. Gabungan karakteristik unggul bangsa tersebut diharapkan menghasilkan sebuah kualitas sumber daya manusia (SDM) yang siap menjadi pemimpin bangsa masa depan dan mengha-rumkan nama Indonesia di kancah internasional.

Dalam rangka menunjang tujuan besar tersebut, diperlukan banyak fasilitas penunjang yang dapat membantu pelajar Indonesia yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri, terutama di Prancis. Untuk itu, bidang pendidikan PPI Prancis dengan bangga mempersembahkan *Handbook of Scholarship – Study in France* sebagai sumbangsih nyata pelajar Indonesia di Prancis untuk memajukan dunia pendidikan tanah air dengan mengundang lebih banyak mahasiswa Indonesia untuk menuntut ilmu ke Prancis.

B. TUJUAN DAN SASARAN PROGRAM

Penerbitan *Handbook of Scholarship – Study in France* bertujuan untuk memberikan informasi dan referensi tambahan bagi calon mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke berbagai universitas di Prancis. Informasi mengenai persiapan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Prancis, kedatangan, kehidupan mahasiswa, sumber pendanaan dibahas lugas di sini. Selain itu, dokumen ini menyasar calon mahasiswa yang mengincar berbagai beasiswa dari pihak ketiga sebagai sumber pendanaan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Prancis.



BAB II KEHIDUPAN DI PRANCIS

Vivre en France. Bagian ini akan mengupas bagaimana dan apa yang harus dan bisa rekan-rekan lakukan sebelum dan pada saat studi di Prancis. Voila, check it out!

A. PERSIAPAN

1. BAHASA

Selain kemampuan akademis yang mumpuni, kuliah di Prancis menuntut kemampuan bahasa Prancis yang memadai. Maklum, seperti sudah menjadi rahasia umum, kalau orang-orang disini sangat 'bangga' dengan bahasa dan budayanya.

DELF merupakan tes bahasa Prancis seperti TOEFL atau IELTS untuk bahasa Inggris. Untuk kursus bahasa Prancis, rekan-rekan dapat mengikuti di lembaga-lembaga bahasa Prancis di kota-kota terdekat dengan tempat rekan-rekan berada. Beberapa di antaranya adalah *Institute Francais d'Indonesie* (IFI) yang tersebar di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Denpasar.

Rekan-rekan dapat mengenal lebih jauh dengan mengakses situs: www.institutfrançais-indonesia.com yang baru saja diresmikan pada 16 Juli 2012.

Pengecualian bahasa ini berlaku untuk rekan-rekan yang akan mengambil kuliah dengan bahasa pengantar bahasa Inggris. Namun, kemampuan dasar bahasa Prancis sangat dianjurkan, kalau tidak ingin dikatakan wajib hukumnya, karena urusan di luar kampus (menanyakan arah, asuransi, mencari tempat tinggal, membuka rekening bank, sampai belanja di swalayan) dipastikan menuntut kemampuan minimal berbahasa Prancis.

Untuk bahasa, usahakan rekan-rekan mengikuti kursus bahasa Prancis sampai dengan level DELF B2 atau paling tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh Universitas tempat rekan-rekan akan melakukan studi. DELF B2, pada kebanyakan kasus, adalah syarat minimal untuk bisa melanjutkan kuliah dengan pengantar bahasa Prancis.

2. ADMINISTRASI

Terkait urusan administrasi, rekan-rekan harus dengan cermat dan teliti melengkapi seluruh dokumen yang dibutuhkan sebelum berangkat studi di Prancis. Yang perlu menjadi catatan penting adalah seluruh dokumen tersebut harus diterjemahkan dalam bahasa Prancis (kecuali paspor dan visa) melalui penerjemah tersumpah. Beberapa dokumen tersebut antara lain: paspor, visa, akte kelahiran, ijazah dan transkrip nilai. Salah satu penerjemah tersumpah yang banyak digunakan oleh mahasiswa adalah:

Bapak Subandy

Mobile +62812 9673834, +62813

15772464, +62857 17668847

Email: subanditrans@yahoo.com,

sbandi@indosat.net.id.

Selain itu, rekan-rekan harus intensif melakukan komunikasi dengan pihak universitas tempat akan melakukan studi untuk mendapatkan LoA (*Letter of Acceptance*) dan tentu saja dengan pihak CNOUS dan CROUS sebagai *contact point* untuk kebanyakan mahasiswa internasional yang mendapatkan beasiswa. Rekan-rekan dapat mengakses ke www.cnous.fr. Jangan lupa, yang tidak kalah pentingnya rekan-rekan harus melakukan komunikasi untuk mendapatkan tempat tinggal (*logement*) selama studi di Prancis yang biasanya dilakukan antara bulan Februari – April setiap

tahun yang juga dapat diakses di situs CNOUS. Detail tentang informasi bagaimana mendapatkan *logement* dan subsidi pembayaran *logement* dari pemerintah Prancis dibahas lebih lanjut pada bagian ‘akomodasi’.

Selanjutnya, sebelum berangkat silakan mengurus paspor dan visa tinggal. Untuk pelajar, visa tinggal dapat diurus dengan bantuan IFI (dulu *Campus France*) setempat maupun izin Setkab (untuk rekan-rekan yang berstatus PNS atau staf pengajar tetap instansi yang mendapatkan beasiswa dari Dikti). Mohon diingat untuk tidak lupa membawa ***lettre de presentation CNOUS*** yang nantinya rekan-rekan tunjukkan kepada CNOUS pada saat pertama kali tiba di Bandara *Charles de Gaulle*, Paris.

Untuk rekan-rekan yang berencana membawa keluarga (istri/ suami/ anak) yang tidak berprofesi sebagai pelajar, visa tinggal dapat diurus melalui lembaga resmi (tls contact) yang ditunjuk oleh kedutaan Prancis di Jakarta untuk urusan visa. Ingat: Kedutaan Prancis di Jakarta tidak menerima aplikasi secara langsung kepada mereka. Dokumen yang dibutuhkan, biaya, serta prosedur pegurusan visa dapat langsung dicek melalui situs *tls contact* : <https://www.tlscontact.com/id2fr/login.php>

Pastikan urusan *logement* ini sudah selesai 2-3 bulan sebelum keberangkatan. Hal ini juga akan membantu dalam pengajuan visa pelajar ke Prancis.

3. AKADEMIK

Untuk urusan akademik, rekan-rekan harus mendapatkan LoA (*Letter of Acceptance*) sebagai bukti utama masuk perguruan tinggi di Prancis. Ada beberapa macam jenis perguruan tinggi di Prancis yang dapat menjadi pertimbangan rekan-rekan untuk melanjutkan pendidikan tinggi sesuai dengan latar belakang pendidikan, sumber dana finansial yang tersedia, dan tentu saja rencana karir masa depan. Secara garis besar, pendidikan tinggi di Prancis dikategorikan menjadi tiga: *University*, *Grand Ecole /School of Business /School of Engineering*, dan *School of Art /Architecture, and other insitutions*. Masing-masing dengan keunggulan dan kelebihan masing-masing.

Umumnya, biaya kuliah di universitas jauh lebih murah dibandingkan *grand ecole*. Biaya kuliah di universitas bisa dikatakan 'hampir' gratis karena harganya yang terjangkau. Apalagi melihat fakta bahwa universitas-universitas tersebut menyelenggarakan kualitas pendidikan tingkat dunia. Sebagai contoh, untuk kuliah master di bidang ekonomi (S2) di program reguler Sorbone Univesity (www.univ-paris1.fr) hanya dibebankan biaya pendidikan 490 euro per tahun (itupun sudah termasuk social security/ jaminan sosial yang nilainya sekitar 200-an euro setiap tahunnya). Pada akhirnya, komponen pendidikan sendiri tidak lebih dari 300-an euro per tahun.

Silakan rekan-rekan bandingkan sendiri dengan beberapa program master sejenis di beberapa universitas terbaik di Indonesia.

Sebaliknya, biaya kuliah di *grand ecole/ school of engineering/ business school* bisa mencapai puluhan ribu euro. Sebagai contoh, biaya kuliah di *Ecole des Mines de Nantes* (<http://www.mines-nantes.fr/>) mencapai 15.000 euro untuk dua tahun program master internasional.

Untuk urusan bahasa pengantar, ada universitas yang memang sepenuhnya menghendaki mahasiswa menggunakan bahasa Prancis dalam perkuliahan sampai pada tugas akhir/ *memoire*. Akan tetapi, ada juga universitas yang memperbolehkan menggunakan bahasa Inggris atau bahkan memiliki bahasa pengantar bahasa Inggris. Seperti disarankan sebelumnya, lebih baik rekan-rekan tetap membawa bekal bahasa Prancis karena akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar universitas dan *grand ecole* di Prancis dapat dicek melalui tautan:

<http://www.enseignementsup-recherche.gouv.fr/cid20269/liste-des-universites-francaises.html>

[\[presse.com/formations/grandes_ecoles.shtml\]\(http://hades-presse.com/formations/grandes_ecoles.shtml\)](http://hades-</p></div><div data-bbox=)



Umumnya, biaya kuliah di universitas jauh lebih murah dibandingkan grand ecole. Biaya kuliah di universitas bisa dikatakan 'hampir' gratis karena harganya yang terjangkau.

4. KEUANGAN



Di atas semuanya, nampaknya poin ini yang sering menjadi penghambat utama dari seorang calon mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Prancis. Maklum saja, meskipun biaya kuliah di universitas terbilang murah seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, biaya hidup rata-rata per bulan di Prancis terbilang mahal untuk ukuran mahasiswa dari Indonesia.

Tentu saja rekan-rekan dapat menggunakan beasiswa ADB alias beasiswa Ayah dan Bunda. Akan tetapi, kalau bisa mendapatkan beasiswa,

why not? Bagian ketiga dokumen ini akan mengupas lengkap jenis, sasaran, syarat, dan tips-tips mendapatkan berbagai beasiswa yang tersedia untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Prancis. Untuk itu, jangan pernah menyerah berusaha mendapatkan sumber pendanaan alternatif ini karena beasiswa yang tersedia sebenarnya banyak sekali baik dari dalam maupun luar negeri

B. KEDATANGAN

1. ADMINISTRASI

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian A, untuk rekan-rekan yang proses studi/beasiswanya berkaitan dengan CNOUS/ CROUS maka pada saat pertama kali tiba di Bandara *Charles de Gaulle* (CDG), Paris silakan menuju ke CNOUS untuk menyerahkan ***lettre de presentation CNOUS*** dan paspor. Ada beberapa

mahasiswa yang tidak membutuhkan proses ini setibanya di Prancis. Misal untuk rekan-rekan yang beasiswanya diberikan melalui *Egide/ Campus France* Paris. Satu hal lagi yang lebih baik tidak dilupakan adalah persiapkan kebutuhan obat-obatan (*medical*) pribadi yang akan sering digunakan.

Tips: Tidak ada salahnya coba menghubungi mahasiswa yang sudah tinggal di Prancis terlebih dahulu. Biasanya saat 'kakak-kakak' tersebut mempunyai waktu senggang, mereka bisa memberikan bantuan petunjuk perjalanan. Tidak jarang mereka juga bersedia menjemput di bandara.

2. TRANSPORTASI

Setelah selesai urusan di CNOUS, sebelum melakukan perjalanan ke kota tujuan akhir, ada baiknya melakukan lapor diri mahasiswa di KBRI Paris. Tujuan utama 'lapor diri' ini adalah pendataan seluruh pelajar Indonesia yang ada di Prancis untuk kepentingan administrasi. Namun tidak jarang, pihak KBRI pun bisa memberikan beberapa bantuan semisal advokasi pendidikan ketika dibutuhkan. Selain dilakukan secara langsung di KBRI, proses 'lapor diri' ini juga dapat dilakukan secara *online* diikuti dengan mengirimkan paspor dengan pos tercatat untuk dicap oleh KBRI. Silakan kunjungi situs resmi KBRI Paris, <http://www.amb-indonesie.fr/> untuk proses lapor diri lebih lanjut.

Setelah urusan lapor diri selesai, maka rekan dapat melanjutkan perjalanan ke kota tujuan masing-masing. Ada beberapa alternatif transportasi yang dapat dipilih di Prancis. Namun, disarankan menggunakan TGV (*Train à Grande Vitesse*/ kereta kecepatan tinggi) yang stasiunnya ada di terminal 2 bandara CDG Paris (untuk yang langsung berangkat dari bandara). Sebagai gambaran kecepatan kereta ini, jarak Paris - Lyon (setara Jakarta-Yogyakarta) ditempuh hanya dengan waktu 2 jam perjalanan. Keunggulan kereta ini selain kecepatannya

adalah *coverage* yang mencakup hampir seluruh kota di Prancis. Jadi jangan khawatir tidak menemukan rute yang rekan inginkan.

Untuk harganya variatif tergantung dari jarak tempuh dari Paris. Biasanya, semakin jauh dari Paris, harganya akan semakin mahal. Tiket TGV dapat langsung dibeli di *guichet* (loket stasiun) ataupun jauh hari sebelum keberangkatan lewat pembelian *online* di situs mereka: www.voyages-sncf.com.

C. KEHIDUPAN

1. ADMINISTRASI

Ada beberapa hal terkait administrasi yang harus dilakukan rekan setibanya di Prancis. Sesampai di apartemen atau *logement* di kota masing-masing jangan lupa meminta ***attestation de residence*** (surat keterangan tempat tinggal) kepada *accueil de logement* (penanggung jawab/ *contact point* pemilik apartemen). Dengan *attestation de residence* ditambah paspor, visa, dan ***certificate scolaire*** (surat keterangan status pelajar) rekan dapat melakukan pembukaan ***account*** di bank

setempat. *Certificate scolaire* dapat diperoleh pada saat melakukan pendaftaran ulang di universitas masing-masing.

Nah, untuk bank cukup banyak pilihan, namun disarankan rekan memilih bank yang benar-benar memberikan kemudahan dan pelayanan terbaik. Saldo minimum yang diperbolehkan, biaya administrasi per bulan, akses ke kantor cabang, dan bonus-bonus tertentu untuk pelajar, adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan

dalam memilih bank. Beberapa bank yang umum digunakan antara lain : Societe Generale, LCL, Credit Agricole dan BNP Paribas.

Terakhir rekan jangan lupa mengurus asuransi—**asuransi kesehatan** (*social securite*), **asuransi diri** (*responsabilite civile*) dan **asuransi tempat tinggal** (*assurance du logement*). Asuransi kesehatan digunakan jika rekan mengalami hal yang tidak diinginkan seperti sakit. Dengan membayar iuran per tahun sekitar 200 euro, hampir seluruh kebutuhan dasar kesehatan digratiskan (dokter umum, obat, dll). Jika dirasa perlu, rekan-rekan juga dapat membeli tambahan asuransi kesehatan (**mutuelle**) untuk meng-cover hal-hal yang tidak termasuk dalam tanggungan *securite social*.

Asuransi diri (*responsabilite civile*) diperlukan untuk menjamin jika rekan-rekan melakukan tindakan tidak sengaja yang dapat menimbulkan kerugian pada orang lain (misal memecahkan kaca mata teman kuliah dan hal-hal serupa). Untuk yang

apartemen, seperti kebakaran, kecurian, dan lain sebagainya.

Rekan dapat memilih beberapa agen asuransi yang tersedia. Sama seperti bank, rekan harus cerdas menentukan agen asuransi dari beberapa pilihan yang tersedia.

Perlu dicatat bahwa di Prancis seluruh dokumen saling terkait dan terintegrasi satu sama lain, sehingga tidak tersedianya satu dokumen saja dapat menghambat proses selanjutnya.

satu ini biasanya tidak terlalu mahal, biasanya sih cuma belasan euro per tahunnya. Sedangkan asuransi tempat tinggal bermanfaat jika terjadi hal yang tidak diinginkan selama kita tidak berada di

Beberapa agen asuransi yang ada seperti:

- mep (www.mep.fr),
- lmde (www.lmde.fr),
- smeba (www.smeba.fr).

Selain itu, beberapa bank juga menyediakan produk asuransi.

2. KOMUNIKASI

Untuk komunikasi, banyak alternatif pilihan di Prancis. Rekan dapat memilih membeli kartu perdana langsung kemudian isi ulang seperti di Indonesia. Selain itu, rekan dapat memilih untuk mengambil abodemen atau *forfait* selama 1-2 tahun dengan keuntungan rekan mendapatkan *gadget* sekaligus sebagai pakatnya. Beberapa *provider* yang ada di Prancis, antara lain : Orange (www.orange.fr), SFR (www.sfr.fr), Lebara, Virginmobile, dan Bouygues (www.bouygues.fr). Rekan bisa langsung mengakses ke situs masing-masing *provider* untuk membandingkan mana yang memberikan

tawaran paling menguntungkan. Sama seperti di Indonesia, beberapa *provider* tersebut juga memiliki persaingan yang ketat dalam hal harga dan pelayanan untuk menambah jumlah pelanggan mereka. *Donc*, jangan khawatir untuk hal yang satu ini karena banyaknya pilihan tersebut.

Kemudian untuk *internet*, biasanya apartemen sudah dilengkapi dengan fasilitas *internet* baik *wifi* ataupun kabel dan dipastikan kecepatan atau *bandwith* di Prancis jauh lebih cepat dibandingkan di negara kita tercinta.

3. TRANSPORTASI



Untuk urusan yang satu ini, rekan tidak perlu khawatir karena sangat jauh berbeda dengan Indonesia. Transportasi dalam kota di Prancis sangat teratur, tepat waktu, nyaman dan aman.

Pada umumnya moda transportasi yang tersedia sudah terintegrasi satu sama lain (tram, bus kota, kereta antarkota, metro, dll). Namun disayangkan, kalau untuk urusan harga, diskon khusus *etudiant/e* (pelajar) kebanyakan hanya berlaku untuk mahasiswa yang berumur kurang dari 26 tahun.

Untuk rekan-rekan yang masih membutuhkan transportasi untuk mencapai kampus dari apartemen, tiket transportasi (yang biasanya di bawah satu payung perusahaan berupa otoritas jasa transportasi di suatu kota) dapat dibeli untuk sekali perjalanan, ataupun berlangganan bulanan dan tahunan. Disarankan rekan dapat memilih yang sesuai dengan kondisi rekan. Rekan dapat mengakses beberapa moda transportasi di kota-kota di Prancis, seperti www.ratp.fr (Paris), www.aixenbus.fr (Aix en Provence), <https://www.tan.fr/> (Nantes) dan lainnya.

4. AKOMODASI

Untuk akomodasi, seorang pelajar biasanya diberikan akomodasi di *Cite* atau *Residence Universitaire* (semacam apartemen yang khusus diperuntukkan bagi mahasiswa). Terdapat beberapa jenis kamar yang bisa rekan pilih sesuai dengan harga dan keinginan rekan. Ada *chambre traditionnelle* yang berukuran 9 m², *chambre renovee* yang berukuran 12-14 m², dan studio yang berukuran 20 m². Tempat tinggal ini menjadi isu yang selalu saja ramai ditanyakan oleh calon mahasiswa baru yang akan ke Prancis. Untuk itu, seperti yang telah didiskusikan pada bagian sebelumnya, penting untuk mendapatkan kepastian tempat tinggal (*logement*) 2-3 bulan sebelum keberangkatan.

Penting untuk mendapatkan kepastian tempat tinggal (logement) 2-3 bulan sebelum keberangkatan.



Selain melalui CROUS/CNOUS (www.cno.us.fr), rekan juga bisa mencari alternatif lain penyedia apartemen; apartemen milik pribadi, atau juga *colocataire* (tinggal satu rumah/ kamar dengan mahasiswa/ orang Prancis). Pilihan terakhir akan sangat menguntungkan untuk rekan yang ingin dengan cepat meningkatkan kemampuan berbahasa Prancis. Beberapa situs internet yang bisa digunakan untuk mencari tempat tinggal tersedia di:

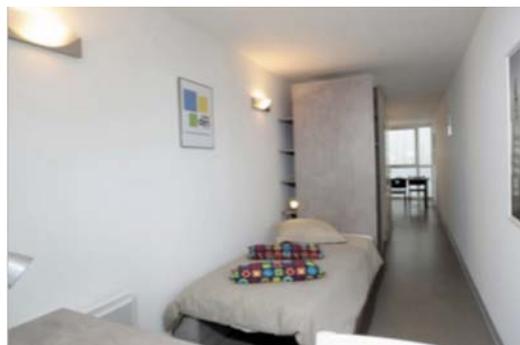
<http://www.adele.org>
<http://www.leboncoin.fr/>,
<http://www.lokaviz.fr/>.

Kemudian, rekan juga bisa mencoba mencari *logement*/ apartemen melalui HLM (*Habitation à loyer modéré*), semacam apartemen yang dikelola oleh pemerintah kota. Harganya pun sangat bersaing dengan yang disediakan CROUS. Untuk mencari list HLM di masing-masing kota, coba masukkan HLM + nama kota melalui *search engine*. Contohnya, HLM Nantes akan

mengantarkan kita pada: <http://www.nantes-habitat.fr/>. Selain itu, beberapa mahasiswa juga beruntung tidak direpotkan olah urusan tempat tinggal karena sudah disediakan atau dibantu menemukan oleh universitasnya.

Biasanya, harga kamar sebanding dengan ukuran dan fasilitas yang tersedia. Pengecualian ada di Paris karena rata-rata biaya sewa apartemen lebih mahal dibanding dengan kota lain untuk ukuran dan fasilitas yang sama. Akan tetapi, jangan khawatir di Prancis rekan dapat memperoleh subsidi dari pemerintah Prancis yang dinamakan CAF (*Caisse d'Allocations familiales*). Besarnya subsidi pembayaran *logement* (apartemen) tergantung dari kondisi masing-masing mahasiswa. Untuk simulasi berapa besarnya subsidi dan bagaimana bisa mendaftarkan diri untuk mendapatkan bantuan CAF, rekan bisa langsung berkunjung ke situs resmi mereka: www.caf.fr.

Penting: setelah mendapatkan rekening bank, segera daftar untuk mendapatkan CAF. Biasanya, untuk mendapatkan CAF dibutuhkan waktu 1-4 bulan (kondisi berbeda di setiap kota) sejak pendaftaran dilakukan. Jadi, jangan menunda yang satu ini.



D. STUDI

1. ADMINISTRASI

Sesampainya di kota tempat studi, rekan dapat langsung melakukan daftar ulang melalui bagian administrasi masing-masing universitas untuk mendapatkan **certificate de scolarite** (surat yang menyatakan bahwa rekan adalah pelajar) dan **carte etudiant** (kartu pelajar). Selain itu, biasanya juga rekan akan mendapatkan kalender studi selama 1 semester beserta dosen pengajar. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, **certificate de scolarite** ini diperlukan untuk membuka rekening bank dan

berlangganan abodemen komunikasi dan transportasi. Kemudian, yang tidak kalah pentingnya untuk urusan administrasi terkait studi dan legalitas status kependudukan adalah **OFII** (*l'Office Français de l'Immigration et de l'Intégration*). Intinya, OFII ini seperti KTP kita selama kita berada di Prancis. Meskipun kita punya visa pelajar yang berlaku selama satu tahun, pendaftaran OFII ini bersifat wajib. Selain itu, jika kita hanya mengandalkan visa tersebut, maka kita hanya bisa keluar masuk Prancis dalam jangka waktu 3 bulan (*schengen visa*).

Jangan coba keluar Prancis (dan berniat kembali dengan visa yang sama) setelah 3 bulan sejak tanggal kedatangan dan belum mendapatkan OFII. Biaya pendaftaran OFII 55 euro (2012). Biasanya, pihak sekolah/ *international office* akan membantu mahasiswa dalam menyiapkan beberapa dokumen yang diperlukan dan bagaimana mengirimkannya ke kantor OFII setempat. Info tentang OFII bisa dilihat melalui situs:

http://www.ofii.fr/venir_en_france_obtenir_son_titre_de_sejour_vls_ts_193/index.html?sub_menu=9

2. LINGKUNGAN STUDI DAN PERKULIAHAN

Terkait dengan lingkungan studi dan perkuliahan, universitas di Prancis menggunakan sistem ECTS (*European Credit Transfer System*) atau biasa dikenal dengan SKS (Sistem Kredit Semester) di Indonesia. Untuk program master diharuskan menempuh 60 ECTS selama 1 tahun atau 120 ECTS untuk 2 tahun studi. Perkuliahan di kampus Prancis umumnya satu sesi 3 jam penuh dengan durasi istirahat sekitar 10-15 menit tergantung profesor yang mengajar.

Kemudian, untuk urusan makanan, setiap universitas memiliki kafeteria atau resto yang biasa disebut RU (*Restaurants Universitaire*) de-

ngan harga cukup terjangkau sekitar 3,05 euro sekali makan (2012). Jangan khawatir, meskipun harganya 'miring' untuk ukuran Prancis, menu yang disajikan sesuai dengan standar lokal orang Prancis (pembuka, menu utama, dan tentu saja *dessert*).

Sekiranya ingin berhemat dan lebih menyukai cita rasa Indonesia karena belum terbiasa dengan makanan lokal, rekan dapat membawa bekal dari apartemen. Pilihan terakhir tentu harus diimbangi dengan kemampuan masak yang memadai. 😊

E. LIBURAN

Ini tentu menjadi salah satu momen yang ditunggu-tunggu oleh setiap mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di Prancis. Bagaimana tidak, posisi Prancis yang ada di jantung Eropa memungkinkan mahasiswa untuk menikmati masa liburannya dengan mengeksplor berbagai kota dan objek wisata baik di dalam maupun di luar Prancis. Terbayang bagaimana menariknya seorang 'Arai' dalam novel 'sang pemimpin' dalam menjelajahi hampir

seluruh negara di Eropa saat ia belajar di Prancis. Rencanakan dengan matang semua liburan yang tersedia di kalender akademik rekan sekalian.

Pilih perjalanan yang paling efisien disesuaikan dengan kondisi akademis, objek wisata yang menarik, dan tentu saja anggaran yang tersedia. Jangan pernah ragu untuk melakukan 'riset' kecil-kecilan dalam menentukan berbagai tujuan liburan yang ada. Beberapa negara yang

berdekatan dengan Prancis antara lain Monako, Spanyol, Italia, Swiss, Belgia, Jerman, dan Belanda.

Untuk urusan transportasi dalam hal liburan, rekan dapat mengakses beberapa situs penyedia jasa transportasi seperti : www.voyages-sncf.com (kereta api), www.ryanair.com (maskapai berbiaya murah), dan www.eurolines.com (bus). Sedangkan untuk akomodasi, rekan dapat mengakses www.hostelbookers.com.

F. ORGANISASI

Untuk urusan organisasi, rekan jangan takut kekurangan wadah untuk mengekspresikan diri selama kuliah di Prancis. Ada banyak organisasi dan asosiasi yang tersedia untuk menyalurkan bakat organisasi rekan sekaligus sebagai pengisi waktu luang (kalau masih ada). Di internal kampus, biasanya selalu ada organisasi pelajar semacam BEM yang disebut *bureau des élèves* (BDE). Selain itu, tentu ada saja klub-klub internal kampus di bidang ilmiah, seni, maupun olahraga.

Kemudian, sebagai pelajar Indonesia yang terdaftar di salah satu perguruan tinggi Prancis, secara otomatis rekan akan mendapat status keanggotaan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Prancis (www.ppifrance.fr). PPI Prancis berdiri pada 16 Januari 1958 di Paris. PPI Prancis merupakan satu induk organisasi besar yang membawahi PPI-PPI yang berada di wilayah.

Pada tahun 2012, ada 20 PPI wilayah di seluruh Prancis dan beranggotakan lebih dari 450 pelajar Indonesia. Paris sebagai ibu kota negara Prancis memiliki anggota PPI yang paling banyak dibanding wilayah-wilayah lain.

Melalui PPI Prancis, rekan dapat terus meningkatkan kapasitas diri sebagai seorang mahasiswa dari sisi informal sekaligus terus berkontribusi kepada rekan-rekan lain dan juga untuk Indonesia. Hal ini dikarenakan tidak sedikit kegiatan yang dijalankan oleh PPI Prancis setiap tahunnya memiliki dampak dan cakupan internasional di berbagai bidang: pendidikan, sosial, budaya, pengembangan teknologi, akademik, dll. Jadi, manfaatkan sebaik mungkin kesempatan yang rekan punya selama berada di Prancis untuk memberikan dampak kepada organisasi ini.

BAB III JENIS-JENIS BEASISWA DI PRANCIS

Bagian ini akan mengupas detail berbagai jenis beasiswa yang dapat rekan raih untuk melanjutkan pendidikan tinggi di negeri Napoleon Bonaparte ini. Selain itu, jenis beasiswa, cara seleksi dan tips untuk mendapatkan berbagai macam beasiswa yang memiliki keunikan masing-masing akan kita diskusikan di bagian ini. Mari kita mulai, *allez-y*.

A. BEASISWA EIFFEL

Program beasiswa Eiffel (www.campusfrance.org/en/eiffel) dijalankan oleh Kementerian Luar Negeri Prancis dan Eropa. Berfokus pada tiga bidang keilmuan: teknik, ekonomi & manajemen, hukum & ilmu politik. Tujuan utamanya adalah memberikan beasiswa di institusi pendidikan tinggi Prancis untuk calon pengambil keputusan

di sektor publik dan swasta di masing-masing negara. Beasiswa ini terutama menarget mahasiswa yang berasal dari negara berkembang; Asia, Amerika Latin, Eropa Timur, Timur Tengah, dan beberapa anggota baru Uni Eropa.

TUJUAN

Beasiswa Eiffel ditujukan untuk siswa asing yang memiliki kemampuan yang telah diakui oleh instansi pendidikan tinggi Prancis yang ingin menarik mereka untuk melanjutkan studi mereka. Pendidikan yang dilakukan di Prancis akan membantu mereka untuk mendapatkan posisi tanggung jawab dalam sektor publik dan swasta.

Hanya warga negara asing berhak mengajukan permohonan beasiswa dari Pemerintah Prancis. Terkait dengan hal ini pemohon dengan kewarganegaraan ganda, maka mereka yang memiliki kewarganegaraan Prancis tidak dapat mengikuti beasiswa ini. Prioritas akan diberikan kepada mereka yang sedang belajar di luar Prancis daripada bagi siswa yang sudah melakukan studi di Prancis pada saat aplikasi beasiswa diajukan. Pelamar harus memenuhi kualifikasi terutama bahasa terkait dengan pendidikan ini.

BIDANG STUDI

Bidang studi yang berhubungan dengan beasiswa Eiffel adalah:

- Teknik pada tingkat master, dan untuk tingkat Doktor mencakup: ilmu-ilmu eksakta seperti ilmu matematika, fisika, kimia dan kehidupan, nano-teknologi dan bio-teknologi, bumi dan lingkungan, dan ilmu teknologi informasi dan komunikasi.
- Ekonomi dan manajemen.
- Hukum dan ilmu politik.

STRATA AKADEMIK

Dalam mengajukan aplikasi untuk beasiswa Eiffel, institusi pendidikan tinggi di Prancis (tempat mahasiswa ingin melanjutkan studinya) melakukan pendaftaran bagi mahasiswa tersebut (mahasiswa harus terdaftar) di salah satu program berikut:

- Program master (S2), atau di sekolah teknik (*engineering school/ grand ecole*) yang menawarkan ijazah *Engineering Science* (MSc).
- Program doktor sebagai bagian dari tesis bersama (*joint-research*) dengan universitas yang menjadi mitra dengan salah satu institusi pendidikan tinggi Prancis.

Pelamar untuk program master harus tidak lebih dari 30 tahun pada tanggal batas waktu pendaftaran tahun bersangkutan (contoh: pelamar harus terlahir setelah 10 Maret 1981 untuk batas pendaftaran 10 Maret 2011). Sedangkan untuk program doktor, usia tidak melebihi 35 tahun.

MAHASISWA YANG TIDAK MEMENUHI KRITERIA BEASISWA EIFFEL

- Pemegang beasiswa pemerintah Prancis (BGF)
- Pelamar yang sebelumnya gagal mendapatkan beasiswa Eiffel : kandidat yang sama, yang telah gagal mendapatkan beasiswa ini pada periode sebelumnya, tidak dapat melakukan pendaftaran kembali meskipun untuk bidang ilmu yang berbeda. Hal ini hanya berlaku untuk tingkat master (S2) dan tidak berlaku untuk PhD (S3)
- Pelamar yang sudah pernah mendapatkan beasiswa Eiffel pada tahun-tahun sebelumnya
- Pelamar yang terdaftar di universitas yang seluruh kegiatan akademiknya dilangsungkan di luar Prancis, meskipun ijazahnya (*diplome*) Prancis.
- Aplikasi (pendaftaran) yang langsung dilakukan oleh mahasiswa atau dikumpulkan oleh institusi pendidikan di luar Prancis. Ingat, untuk mendapatkan beasiswa ini, institusi pendidikan tinggi di Prancis (tempat kita akan kuliah) lah yang harus mendaftarkan kita sebagai calon penerima beasiswa Eiffel.
- Mahasiswa yang didaftarkan oleh lebih dari satu institusi pendidikan tinggi di Prancis.

PROSEDUR PENDAFTARAN

Institusi pendidikan tinggi di Prancis harus membuat daftar kandidat mahasiswa terbaik yang akan melanjutkan pendidikan tinggi di institusi mereka yang *eligible* untuk beasiswa Eiffel. Institusi ini kemudian akan melengkapi

formulir pendaftaran sesuai dengan instruksi dan petunjuk yang dikeluarkan oleh kementerian luar negeri dan hubungan Eropa. Aplikasi yang dikumpulkan harus sesuai dengan tujuan dari program ini.

PROSES SELEKSI

Proses seleksi dilakukan oleh komisi yang terdiri dari tiga komisi ahli (untuk masing-masing bidang ilmu). Anggota komisi tidak diperbolehkan untuk menyeleksi aplikasi yang berasal dari institusi dimana dia terhubung secara profesional.

Tiga kriteria utama dalam proses seleksi adalah:

- Kualitas rekam jejak akademis dari kandidat, dimulai dari universitas sampai tanggal seleksi berlangsung, dan juga inovasi dari subjek penelitian yang ditawarkan (dinilai dengan skala 10 dan koefisien 3).
- Kebijakan internasional institusi pendidikan tinggi Prancis yang melakukan pendaftaran, keunggulan/ kualitas penyelenggaraan pendidikan, kesesuaian (*suitability*) dengan aplikasi yang dikumpulkan (dinilai dengan skala 5 dan koefisien 3).
- Kebijakan kerja sama kementerian luar negeri dan hubungan Eropa, keutamaan diberikan kepada negara-negara prioritas (dinilai dengan skala 5 dan koefisien 1).

Komisi akan menyeleksi aplikasi berdasarkan ketiga kriteria di atas (nilai maksimal 50). Selanjutnya komisi akan menentukan batas lulus (*pass-mark*) berdasarkan jumlah beasiswa yang tersedia dan akan memberikan beasiswa tersebut berdasarkan:

- Minimal 70% dari beasiswa akan diberikan kepada kandidat dengan nilai tertinggi (daftar prioritas);
- Proporsi yang tersisa akan dibagi kepada institusi pendidikan Prancis yang mempunyai nilai di atas batas lulus tetapi tidak termasuk dalam daftar prioritas (daftar cadangan/ tambahan).

JADWAL SELEKSI

Pada umumnya proses pendaftaran dibuka pada akhir September setiap tahunnya untuk tahun ajaran yang akan datang. Sebagai contoh, untuk tahun ajaran 2012/2013 prosesnya adalah sebagai berikut:

- Pendaftaran *online* : 23 September 2011
- *Deadline* pengumpulan aplikasi : 6 Januari 2012
- Pengumuman hasil : 19 Maret 2012

DURASI BEASISWA

- *Master course* : 12 bulan maksimum (M2), 24 bulan maksimum untuk (M1+M2), dan 36 bulan maksimum untuk diploma *engineering science*
- *PhD course* : 10 bulan maksimum.

BESARAN BEASISWA

- *Master course* : 1.180 euro per bulan, biaya perjalan dari dan ke negara asal, asuransi kesehatan, dan beberapa biaya aktivitas kebudayaan. Pemegang beasiswa ini juga mendapat keuntungan tunjangan tambahan untuk tempat tinggal.
- *PhD course* : 1.400 euro per bulan dan *benefit* tambahan seperti pada poin pertama

Biaya pendidikan tidak termasuk dalam komponen beasiswa Eiffel (pengecualian untuk kuliah bahasa 2 bulan sebagai persiapan).

TIPS AND TRIK UNTUK BEASISWA EIFFEL

Bagian ini adalah kutipan dari tulisan Arip Muttaqien (alumni PPI Prancis sekaligus penerima beasiswa Eiffel 2009/2010 di Tolouse School of Economics) dari:

<http://aripmuttaqien.wordpress.com/2009/08/07/tips-aplikasi-eiffel-scholarship-dari-milis-beasiswa/> yang diakses pada tanggal 20 Agustus 2012.

Berikut ini adalah poin-poin penting *Eiffel Scholarship* untuk studi di Prancis.

1. *Eiffel scholarship* adalah beasiswa internasional. Jadi yang ingin dapat, selamat bersaing dengan kandidat dari negara antah berantah, mulai dari Cina, India, Brazil hingga Afrika. Tahun 2009, penerima Eiffel untuk *master degree* didominasi oleh Cina (115 orang), India (25), Brazil (67) dan Rusia (24), yang keempatnya sering disebut BRIC. Indonesia? Hanya empat orang dari 407 orang (master degree). Jumlah kandidat master adalah 1.184 orang. Jadi, perbandingan sekitar 1 : 2,9. Tidak terlalu ketat juga kok.

Sedangkan untuk program doktor, tidak ada orang Indonesia yang mendapatkan beasiswa ini pada tahun tersebut. Total penerima *Eiffel scholarship* untuk doktor tahun 2009 adalah 70 orang dari 183 kandidat. Berarti sekitar 1 : 2,6.

2. Catatan untuk Indonesia, tahun 2009 ada 4 orang penerima *Eiffel scholarship* dari 17 kandidat. Peningkatan dari tahun sebelumnya. Seingat saya, tahun 2008 hanya satu orang dari Indonesia yang mendapatkan beasiswa ini. Harapannya, tahun-tahun berikutnya bisa lebih banyak orang Indonesia yg berhasil dapat *Eiffel scholarship*. Kalau negara lain bisa, kenapa Indonesia tidak bisa?
3. Syarat utama untuk *apply Eiffel scholarship* adalah sudah diterima di universitas di Prancis. Lalu, universitas yang nanti mengajukan kandidat ke kantor pusat di Paris. Aplikasi harus melalui universitas. Silakan baca di tautan beasiswa ini yang sudah diberikan pada bagian awal untuk syarat yang lebih lengkap.

Jadi, langkah umum beasiswa ini adalah: **Diterima di universitas di Prancis → mengajukan *Eiffel scholarship***. Mirip-mirip sama model STUNED yg mesti diterima di universitas untuk aplikasi beasiswa. Bagi yang sedang kuliah di Prancis, tentu tidak menjadi masalah juga. Tinggal mengajukan diri lewat universitas. Saya pikir untuk mereka yg sudah kuliah di Prancis, sudah tahu banyak infonya.

4. Bagi yg belum kuliah di Prancis, alias sedang cari universitas untuk kuliah, lakukan saja langkah berikut :
 - Cari universitas di Prancis, lalu coba daftar. Untuk syarat masing-masing universitas. Syarat masing-masing universitas bisa berbeda. Silakan cek di masing-masing universitas. Misalnya, ada universitas yg meminta nilai DELF/DALF, TOEFL, GRE, ijazah, transkrip, CV, *motivation letter* dll.
 - Coba tanya ke universitas, biasanya di departemen atau bagian internasional. Tanya saja ke mereka, bagaimana syarat untuk daftar universitas dan daftar beasiswa Eiffel.
 - Jika Anda merasa cocok dengan program di situ, coba saja daftar. Penuhi semua syarat-syarat yang mereka minta.
 - Tunggu info penerimaan dari mereka (universitas). Jika mereka setuju dengan aplikasi Anda, Anda bisa diterima dan diajukan sebagai kandidat *Eiffel scholarship*. Artinya Anda diterima di universitas dan universitas setuju untuk mengajukan Anda sbg kandidat *Eiffel scholarship*.

Yang perlu diperhatikan adalah waktu. Biasanya *Eiffel scholarship* ditutup bulan Januari setiap tahunnya. Tapi tiap universitas pasti punya jadwal masing-masing. Dikarenakan kesibukan universitas-universitas ini yang masih harus memproses aplikasi beasiswa, sebagian universitas sudah menutup pendaftaran *Eiffel scholarship* di kampusnya pada bulan Desember. Bahkan ada yang *deadline* di bulan November. Nah, untuk amannya, silakan hubungi universitas mulai bulan Oktober. Jadi, masih ada waktu sebulan hingga dua bulan untuk mempersiapkan diri.

5. Bagaimana mencari universitas di Prancis? Anda bisa menggunakan bantuan dari <http://www.indonesie.campusfrance.org/>. Disitu ada info tentang pendidikan di Prancis. Untuk mencari daftar universitas, silahkan gunakan katalog program studi.
6. Saat buka *website* universitas di Prancis, tidak mengerti karena mereka pakai bahasa Prancis? Tidak usah repot, gunakan saja aplikasi translasi *online* seperti *google translate*. Kalau sekedar mengartikan, hasilnya sudah lumayan. Sekedar berbagi, saat daftar universitas di Prancis, saya tidak bisa sama sekali bahasa Prancis.
7. Khusus untuk yang mau cari universitas, lebih bagus jika ada kenalan/ *contact professor* (pengajar) di Prancis. Siapa tahu mempermudah aplikasi Anda. Apalagi jika memang sudah cocok dan kontak jauh hari sebelum aplikasi *Eiffel scholarship*. Silahkan cari di *website* universitas.
8. Dari pengalaman tentang aplikasi ke universitas, Arip sudah mencari info sejak November 2008 (ingat bahwa Arip adalah penerima beasiswa tahun 2009). Kebetulan ambil bidang *economics*. Mudah saja, karena saya sudah punya *list* universitas di Prancis yang top untuk program ekonomi. Dengan *internet*, tinggal kirim *email* ke departemen dan bagian internasional. Di *email*, saya selalu bertanya apakah ada kemungkinan untuk mendaftar ke universitas dan *Eiffel scholarship*. Saya sendiri memang belum bisa bahasa Prancis saat itu, jadi nekat saja pakai *english*. Sebagian dari kampus membalas dengan bahasa Inggris, sebagian bahasa Prancis.

Nah, akhirnya pertengahan November saya dapat *admission letter* dari Toulouse School of Economics (TSE). Dan TSE merekomendasikan saya untuk daftar *Eiffel scholarship*. Sebenarnya ada beberapa kampus yang menerima. Tapi karena *Eiffel scholarship* hanya boleh diajukan oleh satu universitas, maka harus pilih satu universitas dari beberapa universitas. Akhirnya saya pilih TSE.

Apa saja syarat untuk bisa diterima di TSE? Dari pengalaman, syarat-syarat seperti pada umumnya, mulai dari CV, rekomendasi, *motivation letter*, TOEFL, GRE, ijazah, transkrip dll. Semua syarat hanya dikirim via *email* sesuai permintaan mereka. Sekitar lima hari setelah saya kirim *email*, akhirnya keluar konfirmasi bahwa saya diterima di TSE.

Jadi kalau dihitung-hitung, saya belum keluar duit sepeser pun untuk kirim dokumen aplikasi ke Prancis. Bisa jadi ini juga keberuntungan saya karena ketemu dengan universitas yang mau menerima berkas secara *online*.

9. Jika sudah diterima di universitas dan disetujui untuk mengajukan diri ke *Eiffel scholarship*, berarti tinggal berpikir bagaimana mendapat beasiswa. Dari pengalaman, saya melengkapi semua syarat beasiswa sekitar pertengahan Desember. Hanya tiga syarat yg mesti dilengkapi, yaitu CV (2 halaman), *form* aplikasi Eiffel dan *project professional* (2 halaman). Kebetulan saya dapat kampus yang benar-benar pengertian. Pihak kampus bahkan mau mengoreksi isi dokumen sebelum diajukan ke Paris. Dokumen saya bahkan sempat ditolak dan akhirnya saya revisi.

Catatan, untuk aplikasi *Eiffel scholarship* **tidak ada syarat bahasa Inggris/Prancis**. Ini banyak sekali yang bertanya ke saya. Tapi sebagai tambahan catatan, kemampuan bahasa mungkin diminta untuk pendaftaran universitas. Jadi **harap dibedakan pendaftaran universitas dan pendaftaran *Eiffel scholarship***.

10. Catatan tambahan untuk *Eiffel scholarship*, baca baik-baik info di *website*, terutama tujuan *Eiffel scholarship*, terutama syarat yang menyebutkan bahwa hanya boleh mendaftar sekali beasiswa ini. Maka lakukan yang terbaik saat mendaftar!

"The objectives of the Eiffel excellence programme run by the French Ministry of Foreign and European Affairs remain unchanged. The first is to offer French higher-education opportunities for future public- and private-sector decision-makers in three priority areas: science; economics & management; and law & political science. Students targeting careers in education or research have other programmes and are not eligible for the master's programme.

The second objective is to reach students from emerging countries (with priority on Asia, Latin America, Eastern Europe, the Middle East and new members of the European Union), though the PhD scholarships also address students from industrialized countries.

The Eiffel programme helps French centres of higher education attract high-calibre overseas students. Only French centres may submit applications. If an application is successful, the centre is required to enrol the candidate on the stated course."

Perhatikan baik-baik keterangan diatas, terutama bagian "*Students targeting careers in education or research have other programmes and are not eligible for the master's programme*".

Saya ingat email dari pihak kampus sebelum saya memasukkan aplikasi *Eiffel scholarship*. Mereka bilang di email :

"Even if you think that your career will be in the academy or devoted to research, do not tell it. These scholarships are NOT meant for research, but in order to train in France future influent executives in their own country.

But this is the only scholarships that exist for excellent students. Thus you have to "invent", if necessary, your career as an executive, in the private or public sector (Banks,

Even if you think that your career will be in the academy or devoted to research, do not tell it

administration, consulting, international organizations, etc...)] Find a way of explaining that this expert training in Economics will give you the tools needed to have a rapid career in your country. One or two pages are enough."

Barangkali kutipan *email* di atas bisa jadi tips bagus untuk rekan-rekan dalam menulis *professional project*. Pengalaman saya, walau saya sendiri punya tujuan ke akademis, saya juga nggak perlu menulis di *professional project*. Saya tulis saja rencana karir untuk kerja di konsultan dan *international organization*. Gunakan bahasa yang ringkas, sederhana [*simple*] dan *to the point*. Ingat, komite beasiswa membaca ratusan aplikasi. Jangan buat mereka tambah pusing dengan tulisan yg bertele-tele.

Untuk CV, tulis saja CV yang singkat dan padat, mulai dari personal, pendidikan, riwayat pekerjaan dan prestasi. Itu sudah cukup untuk 2 halaman. Tuliskan hanya yang terbaik yang pernah dilakukan.

Saran: sebisa mungkin gunakan bahasa Prancis untuk mengisi *form*. Minimal *form* aplikasi (karena memang *form* aplikasi pakai

bahasa Prancis) dan CV (CV kan poin-poin saja, tidak seperti tulisan bentuk karangan). Saya dulu pakai bahasa Prancis untuk mengisi CV dan *form* aplikasi, walau kalau saya baca ulang saat ini, sebenarnya ada juga *grammar* yang salah. Maklum, saat itu baru bisa sedikit-sedikit bahasa Prancis. Untuk *professional project*, saya gunakan bahasa Inggris karena belum cukup berani 😊

11. Pengumuman *Eiffel scholarship* biasanya diakhir bulan Maret. Jika Anda daftar bulan Januari, tunggu hingga bulan Maret. Hasilnya diumumkan di *website* mereka.

Saya pikir info diatas sudah komplet. Selamat berjuang bagi pencari beasiswa!

B. BEASISWA BGF (BOURSE DE GOUVERNEMENT DE FRANCE)

Beasiswa ini murni sepenuhnya didanai oleh pemerintah Prancis. Beasiswa ini merupakan beasiswa dari Pemerintah Prancis yang ditangani langsung oleh kedutaan besar Prancis di tiap negara masing-masing. Jadi proses aplikasi, jumlah beasiswa, distributor beasiswa dan beberapa urusan administrasi lainnya bisa berbeda tergantung kebijakan Kedubes Prancis di negara bersangkutan.

Untuk Indonesia, semua proses ditangani langsung oleh SCAC (*Service de Cooperation et d'Action Culturelle*) dan di Prancis beasiswa diberikan melalui CROUS. Pihak SCAC dari jauh-jauh hari sekitar bulan Januari/Februari biasanya sudah mengeluarkan pengumuman resmi mengenai beasiswa ini di milis, di CCF, dll, dimana *deadline*-nya biasanya sekitar bulan Maret.

Yang menarik dari beasiswa BGF karena para kandidat yang masuk *shortlist* kebanyakan sudah menerima LoA dari salah satu (atau beberapa) universitas di Prancis (di angkatkan saya seluruh kandidat BGF-nya sudah memegang LoA).

Sedangkan proses penerimaan di universitas di Prancis tidaklah secepat itu, jadi inisiatif untuk mendaftar jauh sebelum pendaftaran dibuka menjadi hal yang wajib agar bisa membuka peluang lebih besar di beasiswa ini.

Menilik pengalaman pribadi, saya sudah memulai proses pendaftaran di salah satu *grand école* di Paris sekitar bulan September/ Oktober dengan niat awal ingin mencoba beasiswa Eiffel. Sekolah ini saya temukan dengan modal ber-*google* ria dan modal nekat komunikasi dengan koordinatornya dengan bahasa Inggris. Respon awal cukup positif, saya hanya diminta mengirim semua dokumen penting (*motivation letter*,

recommendation letter, ijazah, transkrip, TOEFL/iBT) dan sekolah saya ternyata cukup fleksibel karena semua transfer dokumen boleh dilakukan via *email*.

Dari sana, cukup lama saya menunggu hingga bulan November dimana baru ada kepastian bahwa saya akan dites secara *online* dan diwawancara dengan panel profesor via telepon (meskipun jika dibandingkan dengan kisah kawan-kawan yang lain, ternyata proses tes macam ini tidak umum utk mendaftar master di Prancis, meskipun tidak menutup kemungkinan ada tes, buktinya saya!). Karena November baru diwawancara, tentunya tidak mungkin mendaftar Eiffel (yang deadlinenya sekitar bulan Desember - Januari).

Kemudian, sampailah saya di beasiswa BGF yang merupakan harapan terakhir untuk melanjutkan sekolah di kota menara Eiffel ini.

Bulan Januari, koordinator program saya mengirim saya kabar bahwa saya positif diterima di *grand école* ini. Salah satu syarat yang diajukan adalah kompetensi bahasa Prancis (meskipun tidak secara spesifik pada level berapa) dan saya diminta untuk bisa memenuhi syarat ini. Bagi saya masalah bahasa nomor 2, yang penting dahulu adalah pendanaan (karena kebetulan *tuition* sekolah saya cukup mahal ditambah bayangan biaya hidup di Paris yang termasuk mahal di Eropa).

Untuk itu, saya mencoba salah satu beasiswa lainnya: beasiswa Total. Usaha ini pun kandas di tengah jalan. Untuk beasiswa terakhir yang saya coba tersebut, catatan kecil saya bagi rekan yang ingin mengambil gelar master teknik: sepertinya ada tahun-tahun tertentu di mana pihak Total memberikan kebebasan memilih sekolah, tapi ada juga tahun-tahun dimana Total sudah menentukan sekolah dan program studi

apa yang harus diambil oleh penerima beasiswa. Tapi ingat ini hanya hasil pengamatan sekilas saya.

Kemudian, sampailah saya di beasiswa BGF yang merupakan harapan terakhir untuk melanjutkan sekolah di kota menara Eiffel ini. Saya ingat semua dokumen saya sudah lengkap di hari pertama pendaftaran dibuka, jadi tanpa basa-basi saya langsung kirim aplikasi beasiswa tersebut ke SCAC. Saya mendapat kabar sekitar bulan April untuk wawancara. Wawancara berlangsung setengah jam bersama panel yang terdiri atas 3 orang Prancis, mayoritas dari SCAC (jadi wawancaranya dalam bahasa Inggris atau kalau sudah mahir, bahasa Prancis).

Jadwal wawancara diatur berdasarkan bidang keahlian (karena anggota panelnya berbeda tiap slot wawancara). Saya ingat diwawancara

tentang keputusan saya mendaftar di *grand école* (karena *tuition fee*-nya yang mahal dan periode studinya yang kurang umum di Prancis: 18 bulan), dan bagaimana jika beasiswa ini ternyata tidak mencukupi untuk menutupi *tuition fee*. Untungnya dari awal saya sudah bertanya-tanya ke koordinator program saya mengenai kemungkinan *self-financing*, dan beliau menjanjikan bahwa akan ada 10 bulan masa *internship* di mana saya akan digaji dan minimal bisa menutupi setengah dari *tuition* saya.

Salah satu pertanyaan lain yaitu mengenai biaya hidup selama kursus bahasa Prancis, karena pihak SCAC tidak mau memberangkatkan jika *boursier*-nya (penerima beasiswa) tidak lulus level DELF B2 (syarat waktu angkatan saya karena kami semua mengambil kuliah dengan bahasa pengantar Prancis). Saya saat itu masih bekerja dan dengan cukup percaya diri menjawab, "*Well, I have my savings. No worries*".

Bulan Mei, saya mendapat kabar gembira bahwa saya lulus beasiswa BGF dan akan memulai kursus bahasa bulan September. Saya langsung mengirim kabar ke koordinator program saya untuk menunda LoA saya hingga tahun depan. Masa kursus ini adalah masa yang cukup berat, tentunya karena sulitnya mempelajari bahasa Prancis, dan lagi kami merasa di zona abu-abu, antara berangkat dan tidak, tabungan pribadi yang terus berkurang karena tidak ada penghasilan. Ditambah lagi saya belum ada keputusan mengenai pembiayaan final BGF untuk program studi saya.

Akhirnya, kabar baik datang dari BGF yang menginformasikan bahwa mereka akan membayarkan *tuition fee* penuh dan biaya hidup selama 1 tahun masa studi saya, dengan 6 bulan terakhir saya harus mengandalkan pendapatan dari *internship*. Hal ini dikarenakan,

Meskipun dilihat dari jumlah tunjangan yang diterima, beasiswa ini tidak sebanyak beasiswa lain (sejauh ini saya masih aman sentosa tinggal di zona 1 Paris), banyak manfaat lain yang saya rasa sayakan ketika saya sudah sampai di Prancis:

1. Mahasiswa BGF biasanya mendapatkan prioritas untuk tinggal di asrama CROUS (kecuali di Paris), dan bagi yang tinggal di luar asrama CROUS, ada alokasi bantuan tempat tinggal setiap bulannya.
2. Ada alokasi bantuan untuk membeli komputer baru.
3. Tanggungan biaya untuk mengikuti seminar/*training* (bahkan di luar negeri) yang disetujui oleh pembimbing/ sekolah.
4. Tiket pergi pulang ke Indonesia setelah tahun pertama.
5. Bantuan kursus bahasa Prancis jika masih perlu.

Yang paling terasa adalah betapa bergunanya kursus 10 bulan yang dijalani selama di Jakarta, karena penting sekali kemampuan ber-Prancis ria, bahkan di ibu kota kelas Paris sekalipun (dari hari pertama saya datang ke Paris, tidak ada yang menjemput dan benar-benar melewati hari-hari awal berkat kemampuan bahasa Prancis saya). Namun memang beasiswa ini cukup '*tricky*' dan kita harus jeli dengan pilihan kita, terutama pilihan lokasi dan jenis sekolah.

yang saya tangkap dari diskusi dengan SCAC, biasanya beasiswa BGF hanya diberikan dengan basis tahunan, tidak bisa setengah tahunan (dimana skema ini dianggap bisa berjalan oleh koordinator program saya).

Satu catatan bagi yang ingin mendaftar BGF: harus baik-baik memilih sekolah dan program studi. Biasanya status BGF memungkinkan kita kuliah bebas biaya di universitas publik. Di kasus saya, *grand école* tempat saya belajar adalah institusi 'swasta' sehingga status BGF tidak otomatis menghapus kewajiban saya membayar uang sekolah. Maka dari itu di surat keterangan BGF saya dituliskan jelas jumlah bayaran *tuition fee* yang akan ditanggung BGF. Jadi harus super teliti.

Bagi yang ingin kuliah di Paris, harus dipertimbangkan baik-baik *living cost*-nya. Dan bagi yang ingin sekolah di *grand école* (MBA jelas musti dicoret dari daftar kuliah yang diinginkan), harus diingat beasiswa ini memiliki *tuition cap* (yang besarnya tidak pernah diberitahukan secara eksplisit). Sementara biaya kuliah di *grand école* untuk program MBA terkenal paling mahal di Prancis. Sebagai contoh, program MBA di *Audencia Business School* (Nantes) adalah 23.000 euro per tahun.

C. BEASISWA ERASMUS MUNDUS

Inilah beasiswa yang menjadi favorit dari cukup banyak calon mahasiswa. Hal ini disebabkan beasiswa ini memberikan kesempatan mahasiswa untuk memilih beberapa negara tujuan studi dalam periode tertentu.

Beasiswa Erasmus Mundus (EM) diberikan oleh Uni Eropa kepada beberapa program master dan doktor.

Di sini, kita memfokuskan pembahasan untuk tingkat master (S2). Besar beasiswa EM untuk S2 adalah 1.000 euro/bulan. Untuk satu Program S2 yang disponsori EM minimal ada dua universitas yang berpartisipasi. Hampir semua universitas ini ada di Uni Eropa. Jadi, kalau rekan berpartisipasi dalam salah satu program S2 EM, rekan akan kuliah di lebih dari 1

universitas. Tentu saja tidak dalam waktu yang bersamaan (misal 1 semester di univ. A, 1 semester di univ. B). Lama program S2 EM rata-rata 2 tahun. Semester 1-3 kebanyakan diisi dengan kuliah dan semester 4 sepenuhnya untuk *thesis/internship*.

Daftar program EM bisa dilihat di

http://eacea.ec.europa.eu/erasmus_mundus/results_compendia/selected_projects_action_1_master_courses_en.php.

Melalui tautan tersebut, rekan bisa melihat daftar program, deskripsi, beserta tautan ke situs program yang tersedia untuk beasiswa ini. Setiap program EM mempunyai syarat yang berbeda-beda. Silahkan lihat di situs resmi masing-masing program studi yang ditawarkan untuk keterangan lebih detail.

Pada umumnya, syarat standar untuk bisa mendaftar program beasiswa Erasmus Mundus adalah:

1. TOEFL: skor minimum biasanya sekitar 80-90 untuk *internet-based* TOEFL (iBT)
2. CV dan *Letter of Motivation*.
3. *Reference Letter* (surat referensi dari bidang akademik/ industri/ tempat kerja). Biasanya 2 surat rekomendasi cukup.

Selain itu, ada beberapa hal penting lain yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan diri mendaftar di program beasiswa ini:

1. Cek situs program yang rekan inginkan. Lihat syarat program, dan *deadline* aplikasinya. Pada kebanyakan kasus, *deadline* beasiswa Erasmus Mundus berkisar di bulan Oktober sampai Februari tiap tahunnya.

2. Kunjungi situs <http://emundus.wordpress.com/>. Situs ini ditulis oleh para penerima beasiswa Erasmus Mundus dari Indonesia. Di sana rekan bisa mendapatkan tips dan info penting tentang Erasmus Mundus secara umum dan juga info yang spesifik tentang beberapa program yang tersedia.
3. Terjemahkan semua dokumen yang dibutuhkan ke bahasa Inggris.
4. Pilih 3 (tiga) program yang paling sesuai dengan latar belakang pendidikan dan minat rekan. Ingat, maksimum jumlah program yang bisa rekan daftar adalah tiga program.
5. Kalau memungkinkan, hubungi alumni program untuk mengetahui reputasi program. Jangan hanya melihat apakah universitas yang berpartisipasi itu terkenal atau tidak. Kualitas pendidikan yang ditawarkan, lingkungan/ kota tempat melaksanakan pendidikan, budaya, dan beberapa faktor lain bisa menjadi pertimbangan penting sebelum memutuskan untuk mendaftarkan diri ke salah satu program yang ditawarkan.
6. Tiket pergi ke Eropa biasanya harus dibayar sendiri. Begitu sampai, Erasmus Mundus akan memberikan *installation cost* yang besarnya cukup untuk meng-cover harga tiket dan biaya hidup untuk satu sampai dua bulan.

Salah satu mahasiswa penerima beasiswa Erasmus Mundus di bidang Energy & Environment (ME3), Ira Yulianti Purnomo, berbagi cerita dan tips mengenai beasiswanya:

INFORMASI UMUM

Secara umum, program master ini membahas topik mengenai lingkungan dan energi berkelanjutan dari segi manajemen dan juga dari segi teknik. Mahasiswa yang diterima di program ini rata-rata berlatar belakang pendidikan teknik kimia, teknik mesin, atau teknik lingkungan.

BEASISWA

Beasiswa untuk program ini berasal dari komisi Eropa dan diberikan kepada 8 mahasiswa terpilih dari Uni Eropa dan 8 mahasiswa dari negara non-Uni Eropa. Total beasiswa untuk masa belajar 2 tahun adalah 48.000 euro, dan jumlah ini cukup untuk transportasi, akomodasi, dan biaya sekolah.

NON-BEASISWA

Bagi mahasiswa yang diterima namun tidak mendapatkan beasiswa Erasmus Mundus, alternatif pertama adalah mencari sponsor/beasiswa lain, alternatif kedua adalah dengan biaya pribadi. Adapun biaya kuliah 2 tahun di program ME3 ini adalah 18.000 euro.

MOBILITAS DAN LINGKUP STUDI ME3

Program ME3, <http://www.emn.fr/z-de/me3-site/>, dibagi dalam 4 semester. Semester pertama menitikberatkan pada bidang manajemen; akuntansi, manajemen, strategi perusahaan, negosiasi. Semester pertama dapat dilakukan di Madrid, Spanyol (Universidad Politecnica de Madrid, UPM) atau di Nantes, Prancis (Ecole des Mines de Nantes, EMN).

Semester kedua mengenai teknik lingkungan. Di sini mahasiswa diajarkan pengolahan udara, air, tanah, teknik pembakaran limbah, dan beberapa *software modeling*. Semester kedua dapat dilaksanakan di Nantes (EMN) atau Belfast-UK (Queen's University of Belfast, QUB)

Semester ketiga adalah mengenai energi. Di sini diajarkan mengenai energi terbarukan, pembangkit listrik berkelanjutan, energi dan lingkungan. Semester ini dapat dilaksanakan di Stockholm-Swedia (Royal Institute of Technology, KTH), di Budapest-Hungaria (Budapest University of Technology and Economics, BME), atau di Nantes (EMN).

Semester keempat adalah proyek akhir di mana mahasiswa harus magang di institusi akademik, perusahaan, atau organisasi dengan proyek yang berhubungan dengan energi dan lingkungan. Durasinya adalah 6 bulan, dan sidang tesis biasanya diadakan di Nantes (EMN) pada bulan Juli tahun ke-2.

BAHASA

Program ini seluruhnya diajarkan dalam bahasa Inggris. Namun di Madrid diberi kesempatan belajar bahasa Spanyol (2 jam per minggu). Di Nantes diberikan kesempatan belajar bahasa Prancis (3 jam per minggu ditambah 2 minggu intensif). Di Swedia diberi kesempatan belajar bahasa Swedia atau pilihan lain (3,5 jam per minggu).

PENDAFTARAN

Pendaftaran dilakukan secara *online* dengan *deadline* sekitar November-Desember setiap tahunnya. Penerimaan diumumkan sekitar bulan Maret, dan program dimulai di bulan September. Info lebih rinci tentang pendaftaran dapat dilihat di situs ME3 dan Erasmus Mundus untuk program-program lainnya.

KELEBIHAN ME3

Sebagai program internasional, mahasiswa mendapat kesempatan belajar di berbagai negara di Eropa dengan pengalaman dan pengetahuan baru, serta kesempatan untuk mendapat koneksi dari berbagai sumber yang akan membantu kehidupan profesional selanjutnya. Pengalaman pribadi juga diperkaya dengan memiliki teman sekelas dari berbagai negara di dunia (Amerika Utara, Amerika Latin, Eropa, Afrika, Asia, Australia, dsb). Selain itu, berbagai *technical skills* dan *soft skills* dapat diperoleh melalui interaksi akademis dan sosial selama program ini berlangsung.

TIPS & TRICKS

Dalam pendaftaran, simak baik-baik dokumen-dokumen yang diminta. Untuk beberapa hal tertentu, tidak ada yang bisa diubah, seperti ijazah, transkrip, paspor. Yang bisa selalu kita perbaiki adalah CV, surat motivasi, surat rekomendasi, sertifikat bahasa Inggris, dan foto.

- Untuk CV, ME3 menggunakan format Europass yang dibuat secara online, tautannya dapat dilihat di bagian berikutnya. Pastikan CV maksimum 2 halaman. Berikan informasi yang penting dan menarik saja.
- Untuk surat motivasi, maksimum 2000 kata, rangkailah dengan struktur yang terbaik, ceritakan latar belakang edukasi dan profesi, kenapa rekan tertarik dengan program ini dan kenapa rekan pikir program ini cocok dengan kondisi rekan-rekan. Apa rencana masa depan rekan. Sangat dianjurkan untuk membaca surat ini beberapa kali, terus sempurnakan. Terakhir, jangan ragu untuk minta opini orang lain yang bisa dipercaya untuk memberikan masukan.
- Untuk surat rekomendasi, ME3 mensyaratkan minimal 2 surat, lebih baik 1

berasal dari dunia akademik, dan 1 berasal dari profesional. Posisi tertinggi akan lebih diapresiasi (kepala departemen di kampus, manajer di kantor), dan tanggapan mendalam juga lebih baik (misalnya dengan menyebut rekan sukses dalam mengkoordinasi proyek tertentu, atau sukses dalam penelitian di kampus yang memberikan nilai tambah). Cantumkan nama, posisi, dan kontak *email* orang yang merekomendasi. Kepala surat dan stempel akan menambah autentifikasi surat tersebut.

- Sertifikat bahasa Inggris dapat berupa TOEFL-iBT atau IELTS. Disarankan minimum iBT 90 per 120.
- Foto tipe pasfoto, terbaru, rapi, dan berkesan semi-profesional.
- Biasanya tidak ada *interview*, tapi bersiaplah bila sewaktu-waktu diberi tanggal dan jadwal untuk *interview* via telepon. Siapkan mental, tenang, dan beradalah di ruang tenang dengan *signal* yang bagus. Yakinkan *interviewer* kalau rekan adalah kandidat yang pantas untuk menerima beasiswa tersebut.

TAUTAN

List program Erasmus Mundus

http://eacea.ec.europa.eu/erasmus_mundus/results_compendia/selected_projects_action_1_master_courses_en.php

Link program ME3

<http://www.emn.fr/z-de/me3-site/>

Europass Curriculum Vitae

<http://europass.cedefop.europa.eu/en/documents/curriculum-vitae>

Universidad Politecnica de Madrid

<http://www.upm.es/internacional>

Ecole des Mines de Nantes

<http://www.mines-nantes.fr/en/>

Queen's University of Belfast

<http://www.qub.ac.uk/>

Budapest University of Technology and Economics

<http://english.www.bme.hu/>

Royal Institute of Technology

<http://www.kth.se/en>

KONTAK

Untuk info yang tidak dapat ditemukan dalam dokumen ini maupun dari situs ME3, dapat mengontak Ira Yulianti Purnomo, mahasiswa ME3 angkatan 2011-2013. [iray.purnomo@gmail.com]

D. BEASISWA DDIP – DIKTI

Beasiswa ini merupakan kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Prancis. Dengan skema ini mahasiswa program master dan doktor pada tahun pertama akan menempuh studi di salah satu universitas di Indonesia (saat ini yang ditunjuk oleh Dikti adalah Universitas Indonesia untuk jurusan teknik, Institut Pertanian Bogor untuk jurusan pertanian, Universitas Airlangga untuk jurusan manajemen dan Universitas Udayana untuk jurusan Pariwisata). Perjanjian G2G (*Government to Government*) yang sudah disepakati antara pemerintah Indonesia dan Prancis menjadi dasar pelaksanaan program beasiswa ini.

CARA PENDAFTARAN

1. Rekan-rekan mendaftar terlebih dahulu ke salah satu universitas penyelenggara di atas sesuai dengan bidangnya. Dengan mengikuti aturan main dan petunjuk pendaftaran dari administrasi universitas tersebut. Selanjutnya, pada saat pemilihan pembiayaan maka rekan-rekan dapat memilih program beasiswa *double degree* yang biasanya akan disediakan di formulir. Kemudian, rekan akan mengikuti seleksi masuk umum dari universitas masing-masing (UI, IPB, Unair atau Unud) dan pada saat *interview* akan ditanyakan motivasi rekan-rekan mengenai alasan mengikuti program ini. Selain itu, rekan juga harus mengisi formulir tambahan seperti formulir A dari Dikti, surat rekomendasi dan surat penugasan dari pimpinan perguruan tinggi karena beasiswa ini lebih dikhususkan bagi mereka yang terdaftar sebagai calon atau staf pengajar di suatu universitas. **Tips :** dikarenakan kuota yang terbatas maka disarankan kepada rekan untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin, terutama mengenai kelengkapan dokumen.
2. Setelah diterima di perguruan tinggi penyelenggara, maka rekan akan mulai melakukan kegiatan perkuliahan selama 1 tahun di universitas tersebut. Skema perkuliahan yang dilakukan terdiri dari 2 hal: pertama, perkuliahan mengenai ilmu di mana jurusan atau program yang diambil dan kedua, perkuliahan bahasa Prancis. Keduanya dilaksanakan secara bersamaan pagi sampai sore atau bahkan malam. Hal inilah yang seringkali membuat rekan harus bisa fokus dan menyeimbangkan antara kedua perkuliahan tersebut karena keduanya sama pentingnya. **Tips: rekan dapat mulai membiasakan diri untuk bicara, mendengar dan membaca bahasa Prancis**

melalui berbagai media karena perkuliahan di kelas belumlah cukup. Selain itu, sembari kuliah juga harus mempersiapkan proposal tesis yang akan dibawa ke universitas di Prancis karena tesis dan ujian akan dilakukan di Prancis.

3. Selama 1 tahun rekan harus memenuhi kualifikasi baik dari sisi akademis maupun bahasa. Sisi akademis dilihat dari indeks prestasi kumulatif dan bahasa dilihat dari hasil ujian bahasa Prancis atau DELF yang dalam program ini disyaratkan minimum B1. Selain itu, pada pertengahan tahun ajaran rekan harus sudah melakukan kontak dengan universitas di Prancis terkait dengan aplikasi yang pada akhirnya universitas di Prancis dapat mengeluarkan *Letter of Acceptance* (LoA) sebagai salah satu syarat kita berangkat. **Tips: khususnya bagi universitas penyelenggara yang belum memiliki afiliasi dengan universitas di Prancis disarankan untuk melamar sebanyak mungkin universitas di Prancis.**
4. Setelah mendapatkan universitas di Prancis maka rekan harus memastikan semua kelengkapan dokumen yang akan dibawa ke

Prancis tanpa kurang satu apapun termasuk paspor dan visa. Selain itu, rekan memastikan bahwa *attestation de bourse* dan surat garansi beasiswa dari Dikti kita peroleh.

5. Tahun kedua rekan akan melakukan studi di negeri *Francois Hollande* yang biasanya dibagi menjadi 2 program, riset yang diakhiri dengan *monograph* dan *stage* atau *internship* (magang) yang diakhiri dengan laporan *stage*. Perkuliahan biasanya dilakukan dalam 2 bahasa, Prancis dan Inggris. Namun, laporan akhir dan presentasi riset dan *stage* biasanya kita diperbolehkan menggunakan bahasa Inggris. Akan tetapi, jauh lebih baik jika dapat menggunakan bahasa Prancis. **Tips: pada alih semester disarankan, terutama untuk yang mengambil riset, sudah melakukan kontak dengan profesor untuk dapat menjadi supervisor tesis atau *mémoire* dikarenakan tidak mudah untuk meyakinkan profesor untuk menjadi pembimbing jika ternyata minat antara subjek penelitian rekan dan profesor tersebut berbeda.**

HAK PENERIMA BEASISWA

Sebagai penerima beasiswa DDIP – Dikti, berikut adalah hak sebagai penerima beasiswa:

1. Selama 1 tahun pertama di Indonesia maka rekan akan dibiayai penuh dari Dikti seperti, SPP, biaya hidup, dan buku dengan skema BPPS (dapat dilihat di website <http://www.dikti.go.id/bpps/>)
2. Selain itu, kursus bahasa Prancis juga dibiayai oleh pihak kedutaan Prancis. Sayangnya mulai untuk penerimaan 2012/2013 fasilitas ini tidak lagi tersedia.
3. Rekan akan dibebaskan dari biaya pengurusan visa.
4. Pada tahun kedua rekan mendapatkan hak berupa pembebasan SPP dari pemerintah Prancis, biaya hidup sebesar 1000 euro per bulan, biaya kedatangan 1000 euro, tiket pesawat pergi-pulang, biaya buku, riset dan seminar.
5. Selain itu, karena sebagai pelajar maka kita akan ditempatkan di asrama mahasiswa (*cité* atau *residence* mahasiswa yang memiliki fasilitas cukup lengkap dengan harga yang memadai).

KEWAJIBAN PENERIMA BEASISWA

Bukan hanya menuntut hak, rekan juga harus memenuhi kewajiban sebagai berikut:

1. Wajib lapor diri ke Kedutaan Besar atau Perwakilan setempat. Dalam hal ini, KBRI Paris atau KJRI Marseille dengan tujuan untuk mendata pelajar yang ada dan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Membuat 3 kali laporan studi (*progress report*), yaitu per bulan November, April, dan Juni. Selanjutnya, pada akhir studi

membuat laporan lengkap untuk dibawa dan dilaporkan kepada Dikti.

3. Hal yang penting adalah rekan senantiasa memiliki kontak dengan pihak kedutaan, rekan seangkatan melalui milis, dan Dikti sehingga jika terjadi hal-hal apapun dapat dikonfirmasi.

E. BEASISWA TOTAL INDONESIA

Setiap tahunnya TOTAL Indonesia menyediakan beasiswa untuk mahasiswa Indonesia yang ingin melanjutkan pendidikan tingkat master (S2) di Prancis. Program studi yang ditawarkan bervariasi mulai dari perminyakan, teknik, ekonomi, manajemen, sampai dengan politik dan hukum.

Beberapa universitas di mana banyak penerima beasiswa TOTAL belajar di Prancis adalah:

Engineering schools: Institute Francais du Petrole (IFP), Ecole Nationale Superieure de Geologie (ENSG), Ecole Nationale des Ponts Paris Tech (ENPC), Ecole Nationale Superieure des Telecommunications (ENST Paris), Ecole des Mines ParisTech, Ecole des Mines de Nantes (EMN), Ecole Centrale de Nantes, Institute Superieure d'Electronique de Paris (ISEP), Conservatoire National des Arts et Metiers (CNAM)

Business and management schools: HEC International Business School, ESSEC Business School, ESCP Europe Business School, EDHEC Business School, Skema Business School (formerly ESC Lille and CERAM), EMLyon Business School, Grenoble Ecole de Management (EM Grenoble), Reims Management School, Audencia Nantes School of Management.

Other leading French schools: Ecole Nationale d'Administration (ENA), Institut d'Edutes Politiques de Paris (SciencePo Paris)

Universities: Paris I Patheon-Sorbone, Patheon-Assas Paris II (CIIFFOP), Cergy-Pontoise, Paul Cezanne Aix-Marseille III, IMPGT, Rennes I, Bordeaux IV, Pau et Pays de l'Adour, Université de La Rochelle, Université Lille 1

Ada dua skema beasiswa yang ditawarkan oleh TOTAL Indonesia: **Total Global Scholarship (TGS)**, dan **'Sandwich Program' TGS-DDIP (Double Degree Indonesia Prancis)**.

Pertama, Total Global Scholarship (TGS) adalah beasiswa penuh yang diberikan TOTAL Indonesia kepada calon mahasiswa master untuk menyelesaikan semua proses pendidikan-nya di Prancis. Program ini berdurasi 1 sampai 2 tahun, tergantung dengan program studi yang diinginkan. Sebagai contoh, beberapa program *business school* (MBA) dapat diselesaikan dalam waktu 1 tahun, sedangkan sekolah *engineering* (MSc, MEng) pada umumnya memerlukan waktu 2 tahun. Mahasiswa bisa memilih untuk belajar di universitas dengan bahasa pengantar Inggris atau pun Prancis.

Kemudian, program beasiswa TGS-DDIP merupakan kerja sama TOTAL Indonesia dan beberapa universitas di Indonesia dan DIKTI (Dirjen Pendidikan Tinggi). Program ini berdurasi 2 tahun. Melalui skema ini, mahasiswa akan menghabiskan setengah masa belajarnya di salah satu universitas *partner* di Indonesia; UI, ITB, UGM, dan beberapa universitas lainnya.

Selanjutnya, pada tahun kedua mahasiswa harus mendaftarkan diri dan melanjutkan kuliahnya di salah satu universitas di Prancis dengan *subject* (program studi) yang mirip/beririsan dengan apa yang dipelajari pada tahun pertama. Program yang ditawarkan pada umumnya dengan pengantar bahasa Prancis. Oleh karena itu, pada tahun pertama mahasiswa program TGS-DDIP diwajibkan untuk mengikuti kursus bahasa Prancis secara intensif sehingga memenuhi syarat minimum bahasa Prancis (pada umumnya level B2) untuk melakukan pendaftaran di tahun kedua.

Dua skema beasiswa ini mempunyai keunggulannya masing-masing. Pada TGS, mahasiswa dapat memilih program dengan bahasa pengantar bahasa Inggris. Ini tentu memudahkan proses pencarian universitas, karena pada umumnya dokumen yang digunakan untuk melakukan aplikasi ke TOTAL Indonesia bisa digunakan untuk mendaftar (surat rekomendasi, TOEFL, ijazah, transkrip, *motivation letter*) pada universitas yang diinginkan, tanpa

Sayangnya, calon penerima beasiswa tidak bisa memilih skema beasiswa yang mereka inginkan, dikarenakan pada akhirnya TOTAL Indonesia yang akan menentukan seorang mahasiswa akan mengikuti skema beasiswa yang mana.

perlu mengerti bahasa Prancis sedikit pun.

Namun demikian, banyak juga dari rekan dengan skema ini mengalami kesulitan pada bulan-bulan pertama saat mereka tiba di Prancis karena kendala bahasa. Karena walaupun kuliah menggunakan bahasa Inggris, tapi segala urusan administrasi—mencari apartemen/tempat tinggal, asuransi, izin tinggal, belanja kebutuhan sehari-hari sampai menanyakan penunjuk arah—selalu menggunakan bahasa Prancis. Maklum, orang Prancis memang terkenal bangga akan bahasa nasionalnya.

Selanjutnya, skema TGS-DDIP lebih diuntungkan dari segi persiapan bahasa karena mereka sudah melakukan kursus bahasa Prancis intensif selama tahun pertama mereka di Indonesia. Tetapi penerima program ini tinggal di Prancis dalam durasi yang relatif lebih singkat dari TGS. Dan, beasiswa yang diterima selama tahun pertama di Indonesia juga disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan harga-harga barang di Indonesia.

Sayangnya, calon penerima beasiswa tidak bisa memilih skema beasiswa yang mereka inginkan,

dikarenakan pada akhirnya TOTAL Indonesia (pada akhir proses seleksi) yang akan menentukan seorang mahasiswa akan mengikuti skema beasiswa yang mana. Pengecualian untuk proses seleksi yang memang spesifik diperuntukkan untuk masing-masing skema beasiswa yang ditawarkan (TGS atau TGS-DDIP

saja). Pada kebanyakan kasus, proses seleksi untuk kedua skema beasiswa ini dilakukan secara bersamaan. Sebagai contoh, seleksi untuk mahasiswa yang akan mulai kuliah tahun 2012 ini dilakukan secara bersamaan untuk dua jenis skema yang ada.

CARA PENDAFTARAN

Proses pendaftaran beasiswa TOTAL Indonesia biasanya dimulai setiap bulan Oktober/November untuk tahun ajaran selanjutnya. Proses seleksi berlangsung selama 4-5 bulan. Sebagai contoh, mahasiswa yang ingin mulai belajar di bulan September 2012, proses seleksi beasiswa sudah dimulai sejak Oktober 2011 dan berakhir di bulan April 2012. Proses seleksi biasanya dilakukan di beberapa kampus di Indonesia, antara lain: UI, ITB, UGM, dan ITS.

Mahasiswa di luar kampus-kampus tersebut diperbolehkan untuk mengikuti proses seleksi di kampus-kampus tersebut. Penyediaan informasi

beasiswa biasanya ada di pusat administrasi mahasiswa, dan kantor internasional (International Office) masing-masing kampus tersebut. Sebagai contoh di UI, biasanya informasi beasiswa ini tersedia di situs fakultas teknik, dan di rektorat UI.

Beberapa dokumen yang diperlukan saat pendaftaran beasiswa TOTAL adalah: CV, transkrip nilai, ijazah, 2 surat rekomendasi (salah satunya harus dari dunia akademik), surat motivasi, kemampuan bahasa (TOEFL/IELTS/DELTA), identitas/paspor, foto, dan mengisi lembar isian pendaftaran yang disediakan.

Petunjuk: Penting untuk menyiapkan semua dokumen tersebut dalam bahasa Inggris. Mintalah tolong kepada rekan yang Anda percaya untuk *me-review* semua dokumen tersebut sebelum diserahkan kepada tim penyeleksi. Awal yang baik dan persiapan yang matang akan meningkatkan kesempatan Anda untuk diterima di program beasiswa ini.

PROSES SELEKSI DAN TIPS & TRICK

Proses seleksi beasiswa ini terbagi dalam empat tahap: Seleksi dokumen, FGD (*Focus Group Discussion*), *Interview* HRD, *Interview* akhir. Pada tahap pertama, jika semua dokumen yang diminta oleh TOTAL Indonesia sudah kita lengkapi dengan baik (seperti yang dianjurkan sebelumnya) ditambah fakta bahwa diri kita berhak menerima beasiswa tersebut (mahasiswa S1 tingkat akhir termasuk didalamnya), rasanya tidak ada alasan untuk cemas tidak bisa melewati tahap ini.

Selanjutnya, FGD dilakukan secara marathon untuk semua kandidat yang lolos ke tahap ini. Kandidat akan dikelompokkan menjadi beberapa grup kecil (5-8 mahasiswa). Selanjutnya, akan diinformasikan kapan waktu pelaksanaan diskusi

untuk tiap grupnya. Dalam proses ini, setiap grup akan diberikan *case study* yang mesti didiskusikan bersama, yang pada akhirnya akan dievaluasi oleh tim penyeleksi adalah hasil keputusan grup terhadap permasalahan yang disajikan. Waktu diskusi 30-45 menit setiap grupnya. Jangan khawatir kalau dalam rentang waktu yang diberikan, grup tidak bisa mencapai konsesus (keepakatan bersama), hal ini dikarenakan—menurut pengamatan pribadi penulis—tim penyeleksi lebih melihat/mengobservasi kemampuan kita dalam menyampaikan pendapat (kemampuan bahasa Inggris masuk di dalamnya).

Tips: Kemampuan kandidat untuk berargumen secara logis, empirik, dan persuasif sangat diperlukan untuk kesuksesan melewati tahapan FGD. Diskusikan studi kasus yang diberikan seakan-akan kita memang berada di dalam kondisi tersebut, jangan terlalu asik berdebat tanpa tujuan.

Hasil seleksi proses ini bisa kita dapatkan 1-2 minggu setelah FGD berlangsung. Selanjutnya, jika kandidat dinyatakan lolos tahap FGD, kandidat akan diundang ke kantor TOTAL Indonesia untuk melakukan *interview* pertama dengan HRD (Human Resource Department).

Pada hari-H *interview*, jangan lupa untuk berpakaian rapi dan sopan, membawa kartu identitas, dan usahakan untuk tiba di tempat *interview* 30 menit sebelum waktu yang dijanjikan (untuk kandidat yang sedang bekerja saat proses seleksi, biasanya waktu *interview* bisa dinegosiasikan

antara kandidat dan tim penyeleksi). Manfaatkan jeda waktu sebelum *interview* ini untuk mengenal lebih jauh lingkungan tempat *interview*, membuat diri kita merasa nyaman disana, dan mempersiapkan diri agar lebih tenang dalam menghadapi *interview*.

Selanjutnya, *interview* dengan HRD ini mempunyai kemiripan dengan *interview* HRD lainnya. Untuk kandidat yang sudah pengalaman *interview* sebelumnya, tentu akan lebih tenang dalam melakukan tahapan ini. Disini, *interviewer* akan menggali lebih dalam semua dokumen yang sudah diserahkan oleh kandidat dalam pendaftaran beasiswa ini, menanyakan motivasi

mengapa ingin melanjutkan kuliah, pengalaman organisasi dan kerja, dan beberapa hal terkait rencana studi kandidat. Tujuan dari proses ini adalah untuk meyakinkan *interviewer* kalau kita adalah kandidat yang pantas dan tepat untuk diajukan dalam seleksi akhir dengan tim ahli pendidikan dari TOTAL Prancis.

Tips: Tunjukkan kalau kita adalah individu yang mempunyai visi, motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan, dan kemampuan akademis yang mencukupi untuk melanjutkan pendidikan seperti yang kita rencanakan.

Selanjutnya, proses akhir beasiswa ini adalah wawancara dengan panelis : satu orang TOTAL Indonesia dan satu orang TOTAL Prancis [Department of education]. Pada umumnya, waktu pelaksanaan *interview* akhir ini sekitar bulan Maret-April tergantung waktu yang tersedia dari tim pendidikan TOTAL Prancis berkunjung ke Indonesia. Lakukan tips dan rekomendasi umum untuk melakukan wawancara seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

dituju, program apa, mengapa, dan rencana setelah menyelesaikan pendidikan serta rencana jangka panjang kandidat. Poin pentingnya di sini adalah kita mampu menunjukkan kalau kita adalah kandidat yang tepat untuk menerima beasiswa ini, yang di masa depan akan memberikan nilai tambah atau perubahan terhadap lingkungan sosial dan kemajuan Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan menceritakan mimpi-mimpi kita di masa depan, proyeksi diri kita 5, 10, 20 tahun mendatang.

Di sini, informasi lebih detail mengenai rencana studi dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan di Prancis akan lebih digali; sekolah mana yang

Ingat: alokasi beasiswa yang diberikan sangat sedikit untuk jumlah pelamar yang sangat banyak. Setiap tahunnya hanya sekitar 4-8 mahasiswa yang menerima beasiswa ini dalam dua skema beasiswa yang ada.

Hal lain yang tidak kalah penting dalam proses akhir adalah kesiapan kita dalam mencari universitas di Prancis. Proses pendaftaran beasiswa TOTAL dan pendaftaran di salah satu universitas di Prancis adalah dua hal yang terpisah. Jadi, selama mengikuti proses beasiswa TOTAL, apalagi sudah sampai tahap akhir, jangan ragu untuk mendaftarkan diri di beberapa universitas/kampus yang diinginkan di Prancis.

Dalam dokumen pendaftaran universitas biasanya ditanyakan kemampuan pendanaan studi. Untuk sementara isilah dengan surat pernyataan pribadi kalau Anda sedang mengikuti proses beasiswa TOTAL sampai tahap akhir (jika rekan sudah sampai tahap akhir seleksi saat pendaftaran di universitas) yang hasilnya akan Anda dapatkan dalam beberapa waktu ke depan. Selanjutnya, setelah Anda mendapatkan surat penerimaan dari TOTAL bahwa Anda adalah penerima beasiswa mereka, Anda dapat mengirimkan surat tersebut kepada universitas yang Anda daftarkan sebelumnya. Sebaliknya pun demikian. Pendaftaran yang Anda lakukan sebelum *interview* dengan TOTAL menunjukkan kalau Anda adalah mahasiswa serius yang mempunyai motivasi kuat. Proses pendaftaran Anda ke kampus-kampus yang Anda inginkan bisa Anda ceritakan pada saat

interview, baik HRD maupun final *interview*.

Manfaatkan semua waktu yang tersedia untuk mencapai dua tujuan tersebut, mendapatkan *acceptance letter* dari universitas dan dari TOTAL Indonesia. Keduanya dapat saling melengkapi.

Untuk para kandidat yang akhirnya menerima beasiswa TGS-DDIP, maka dalam pemilihan dan pendaftaran universitas di Prancis, harus berkoordinasi dengan penanggung jawab program DDIP di universitas di Indonesia. Umumnya mereka akan mengarahkan ke universitas di Prancis yang sudah pernah menjalin kerja sama dengan universitas di Indonesia, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk membuka hubungan kerja sama baru dengan universitas lainnya.

Umumnya pendaftaran universitas di Prancis dimulai bulan Desember di tahun ajaran berjalan dari program master 1 (master tahun pertama). Misalnya untuk penerima beasiswa TGS-DDIP tahun 2011-2013, mereka melaksanakan studi master 1 di Indonesia mulai dari September 2011 – Agustus 2012, dan studi master 2 (master tahun kedua) di Prancis mulai dari September 2012 – Agustus 2013. Maka, pendaftaran untuk universitas

di Prancis dimulai dari bulan Desember 2011.

Persiapan dokumen yang dibutuhkan pada saat pendaftaran umumnya sama dengan dokumen pendaftaran beasiswa TOTAL, namun harus dalam bahasa Prancis semua. Dokumen-dokument tersebut antara lain : CV, transkrip nilai S1, transkrip nilai master 1-semester 1, ijazah, surat motivasi, surat rekomendasi, sertifikat bahasa Prancis (DELF), foto, dan mengisi formulir pendaftaran.

Untuk dokumen-dokumen seperti CV, surat motivasi, dan surat rekomendasi bisa disusun sendiri dalam bahasa Prancis. Namun, untuk dokumen resmi seperti ijazah, transkrip nilai, sertifikat, dll harus diterjemahkan oleh penerjemah tersumpah. Penerjemah tersumpah ini bisa dicari di *internet* dan cukup banyak untuk bahasa Prancis.

Selanjutnya, universitas di Prancis akan mengevaluasi dokumen-dokumen tersebut dan nantinya akan mengirimkan *letter of acceptation* seandainya penerima beasiswa tersebut diterima. Selain level bahasa Prancis B2, syarat lain untuk keberangkatan ke Prancis adalah IPK minimal 3 selama studi master tahun pertama.

BENEFIT

Beasiswa ini mencakup semua biaya yang dibutuhkan untuk melakukan proses study: *admission fee*, uang saku, tiket pesawat, biaya pembuatan visa, sampai persiapan bahasa Prancis. Yang membedakan untuk skema TGS dan TGS-DDIP adalah uang saku pada tahun pertama. Untuk rekan DDIP uang sakunya selama melakukan kegiatan akademisnya di universitas di Indonesia pada tahun pertama akan disesuaikan dengan biaya hidup di

Indonesia. Sedangkan untuk tahun kedua besarnya uang saku akan sama. Uang saku yang diberikan mencakup biaya tinggal (apartemen), makan, transportasi, dan pendukung akademis lainnya. Jumlahnya lebih dari cukup untuk *single student*. Bahkan beberapa penerima beasiswa ini yang membawa keluarganya selama di Prancis pun mengaku bahwa beasiswa yang didapatkan dari TOTAL Indonesia cukup untuk memenuhi semua kebutuhan mereka.

PESAN UNTUK PARA PENGEJAR BEASISWA

Jangan pernah berhenti mengejar mimpi rekan untuk melanjutkan pendidikan, menuntut ilmu. Kalau satu pintu tertutup untuk rekan, yakinlah ada pintu-pintu lain yang belum Anda coba buka. Terus berjuang mencari cara terbaik dan benar untuk mencapai tujuan rekan. Dan yang paling penting dari semuanya, mintalah restu dan doa orang tua rekan sekalian (untuk rekan yang beruntung masih punya orang tua), dan perbanyaklah sedekah. Mudah-mudahan banyak kebaikan mendekati rekan.

F. BEASISWA UNGGULAN – DIKNAS

Beasiswa unggulan (BU), <http://beasiswaunggulan.kemdiknas.go.id/>, merupakan beasiswa yang diperuntukkan bagi mereka yang melanjutkan studi –terutama tingkat master dan doktoral—di luar jalur dosen perguruan tinggi. Adapun beasiswa yang diberikan adalah beasiswa sekolah selama di Indonesia dan di luar negeri (jika lolos seleksi luar negeri).

Prancis (jika mendapatkan status BGF).

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi untuk mendapatkan beasiswa ini adalah: kemampuan bahasa Inggris (TOEFL minimum 500), IPK minimum 3.0 (dalam skala 4.0), dan memiliki program penelitian untuk tahap master. Selain itu, beberapa calon penerima beasiswa ini juga harus mengikuti beberapa

tahun pertama ini mekanismenya hampir sama dengan penerima beasiswa DDIP yang sudah dibahas pada bagian sebelumnya. Pada tahun pertama, peserta akan kuliah di salah satu universitas di Indonesia sesuai dengan program studi yang diinginkan. Selain itu, di waktu yang bersamaan, peserta juga diwajibkan untuk mengikuti kuliah bahasa (untuk yang akan melanjutkan kuliah di Prancis, maka akan belajar bahasa Prancis). Kedua kuliah ini, keahlian dan bahasa, yang dilakukan secara paralel menuntut mahasiswa untuk lebih cerdas dalam membagi waktu dan juga bekerja lebih keras untuk meraih hasil terbaik di keduanya. bahasa Prancis dan mata kuliah penjurusan seperti misalnya, kelautan yang dilakukan secara bersamaan.

Selanjutnya, untuk bisa mendapatkan beasiswa master tahun kedua di Prancis juga terdapat beberapa tes yang harus dilalui oleh rekan-rekan sekalian.

Kedua kuliah ini, keahlian dan bahasa, yang dilakukan secara paralel menuntut mahasiswa untuk lebih cerdas dalam membagi waktu dan juga bekerja lebih keras untuk meraih hasil terbaik di keduanya.

Beasiswa di dalam negeri yang diperoleh adalah beasiswa sekolah saja tanpa bantuan biaya hidup, selain itu diperoleh juga bantuan untuk belajar bahasa asing selama 8 bulan. Untuk beasiswa di luar negeri, komponen beasiswa ini hanya mencakup biaya hidup. Untuk biaya kuliah, penerima beasiswa ini dapat mengajukan bantuan dari pemerintah

tahapan tes: TOEFL di lembaga bahasa Inggris universitas penyelenggaraan, tes psikologi dan wawancara dengan beberapa profesor dari universitas penyelenggara pendidikan.

Setelah dinyatakan lulus sebagai penerima beasiswa, peserta dapat memulai perkuliahan. Perkuliahan pada

RARAS, PENERIMA BEASISWA INI UNTUK TAHUN 2011/2012

menceritakan bahwa:

“Di angkatan saya, untuk mendapatkan beasiswa tahun kedua di Prancis, terdapat 2 kali tes yang saya lalui; presentasi proyek de recherche (proyek penelitian) saya dan wawancara dengan para profesor yang langsung datang dari Prancis. Sebelum menghadapi presentasi proyek dan wawancara tersebut, Saya menyiapkan beberapa berkas yang diperlukan seperti CV, *motivation lettre* dan *projet de recherche* itu sendiri.

mendapatkan beasiswa ke luar negeri (khususnya beasiswa unggulan) adalah: penguasaan bahasa asing (Inggris dan Prancis) yang baik, memiliki *projet de recherche* yang menarik, dan penguasaan material dan emosi diri pada saat melakukan presentasi. Selain itu, penilaian yang baik terhadap perkembangan akademis kita dari waktu ke waktu oleh pembimbing/ penanggung jawab program selama di Indonesia juga menjadi poin tersendiri.

Mekanisme umumnya, untuk rekan yang sudah berada di Prancis dan ingin mengajukan BU Luar Negeri, maka rekan harus melengkapi semua dokumen tersebut, men-scan semua dokumen tersebut dan kirimkan kepada KBRI Paris (pdkparis@hotmail.com). Selanjutnya, rekan harus mengirimkan dokumen fisik ke dua pihak; KBRI Paris, dan Biro Perencanaan & Kerjasama Luar Negeri Kemdiknas. Jangan lupa juga bahwa di setiap email ataupun pengiriman dokumen fisik untuk mencantumkan surat pengantar yang berisi jelas tentang maksud dan tujuan pengiriman dokumen.

Poin penting yang mesti diingat oleh rekan-rekan pencari beasiswa ke Prancis, aplikasi pendaftaran ini terbuka sepanjang tahun.

Khusus untuk presentasi, saya melakukannya sampai 2 kali karena ada 2 profesor yang datang dari 2 universitas berbeda (Universitas La Rochelle dan Universite de Bretagne Sud). Presentasi dapat dilakukan baik dalam bahasa Inggris maupun Prancis.

Berdasarkan pengalaman pribadi, beberapa hal yang dapat mendukung dalam

Kemudian, poin penting yang mesti diingat oleh rekan-rekan pencari beasiswa ke Prancis, aplikasi pendaftaran ini terbuka sepanjang tahun. Untuk di Prancis, rekan-rekan yang sudah berada di sini dan belum mendapatkan beasiswa, maka dapat mencoba untuk mengajukan beasiswa ini (lihat tautan semua persyaratan dan tata cara pendaftaran yang ada dibagian awal pembahasan beasiswa ini).

Terakhir, meskipun beasiswa ini lebih diprioritaskan untuk mahasiswa pada tingkatan master dan doktorat, jangan ragu untuk mencoba mengajukan beasiswa ini meskipun rekan masih berstatus sebagai mahasiswa program sarjana (S1) jika memang membutuhkan beasiswa. Ada banyak contoh bahwa mahasiswa program sarjana di Prancis pun bisa mendapatkan beasiswa ini.

G. BEASISWA *SANDWICH* - DIKTI

Dalam rangka menambah wawasan dan memberikan pengalaman internasional yang lebih kepada para dosen tetap Perguruan Tinggi di Indonesia (negeri maupun swasta) yang sedang melaksanakan studinya di Program Pascasarjana dalam negeri, Pemerintah Indonesia menyediakan beasiswa *Sandwich-S3*

Luar Negeri atau pemagangan di berbagai perguruan tinggi/institusi riset luar negeri yang terkemuka. Melalui program ini, diharapkan wawasan internasional para peserta akan tercapai dan kualitas para tenaga dosen tersebut, pada gilirannya, akan semakin meningkat.

Program *Sandwich-S3* Luar Negeri, merupakan program pendidikan pascasarjana yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana (PPs) Perguruan Tinggi di Indonesia, khususnya PPs penyelenggara BPPS, dengan karakteristik penyelenggaraan sebagai berikut:

1. Program ini diperuntukkan bagi mahasiswa pascasarjana yang sedang menempuh jenjang S3 di dalam negeri;
2. Mahasiswa terdaftar pada salah satu program pascasarjana penyelenggara BPPS;
3. Melalui kesepakatan antara Perguruan Tinggi Indonesia dengan Perguruan Tinggi/Institusi Riset Luar Negeri; disepakati bahwa sebagian kegiatan pendidikannya dilakukan di Perguruan Tinggi/Institusi Riset mitra di Luar Negeri;
4. Kegiatan pendidikan di Perguruan Tinggi/Institusi Riset Luar Negeri yang dimaksud, antara lain dapat berupa:
 - a. Melakukan kerja lapangan atau analisis laboratorium dan data;
 - b. Melakukan penelitian, baik di lapangan maupun di laboratorium;
 - c. Melakukan studi kepustakaan dalam penyempurnaan proposal penelitian atau penulisan disertasinya;
 - d. Mengikuti perkuliahan yang dapat diakreditasi;
 - e. Mengembangkan metodologi penelitian sesuai dengan perkembangan terkini;
 - f. Menyelesaikan penulisan tugas akhirnya;
5. Peserta Program *Sandwich-S3* Luar Negeri tidak **wajib** memperoleh ijazah atau sertifikat dari Perguruan Tinggi/Institusi Riset Luar Negeri. Ijazah S3 diterbitkan oleh Perguruan Tinggi dalam negeri tempat yang bersangkutan melakukan program pascasarjannya.

Melalui program ini, diharapkan wawasan internasional para peserta akan tercapai dan kualitas para tenaga dosen tersebut, pada gilirannya, akan semakin meningkat.

FASILITAS BEASISWA

Beasiswa *Sandwich-S3* Luar Negeri yang disediakan berupa:

1. Dana yang berasal dari APBN melalui anggaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, DEPDIKNAS;
2. Terbuka bagi semua dosen tetap (PNS, PTS, dan Yayasan) dari Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia yang sedang terdaftar dan aktif pada salah satu Sekolah/Program Pascasarjana Penyelenggara BPPS;
3. Dana disediakan untuk Program *Sandwich-S3* Luar Negeri berjangka waktu maksimum 4 (empat) bulan;
4. Komponen biaya yang diberikan untuk Program *Sandwich-S3* Luar Negeri meliputi:
 - a. *Institutional/bench fee* (jika diperlukan dan bersifat *at cost*), maksimal 30% dari nilai *Tuition Fee* satu semester;
 - b. Biaya hidup (standar Dikti);
 - c. Asuransi kesehatan (*at cost*);
 - d. Biaya buku (standar Dikti);
 - e. Bahan habis pakai (*consumables*) (standar Dikti);
5. Perjalanan dengan pesawat sekali pergi dan pulang (*at cost*);

SYARAT DAN KETENTUAN

Syarat-syarat calon penerima beasiswa *Sandwich-S3* Luar Negeri Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi:

1. Calon adalah dosen tetap salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia;
2. Calon harus terdaftar sebagai mahasiswa aktif S3 pada Program Pascasarjana di Perguruan Tinggi penyelenggara BPPS.
3. Calon minimal telah menyelesaikan semester 2 (dua) dari Program S3-nya.
4. Calon harus menyerahkan kepada Sekolah/Program Pascasarjana semua dokumen yang diperlukan, meliputi:
 - a. Form-A Luar Negeri Ditjen Pendidikan Tinggi yang telah diisi;
 - b. Rencana program kerja yang akan dilakukan selama berada di Pendidikan Tinggi/Institusi Riset Luar Negeri dan telah disetujui oleh Promotor/Pembimbing Pertama di Indonesia;
 - c. Surat Rekomendasi yang ditulis Promotor/Pembimbing Pertama pada PPs Perguruan Tinggi pengusulnya (butir-butir Surat Rekomendasi terlampir);
 - d. Surat penerimaan (*letter of acceptance/LoA*) bahwa Perguruan Tinggi/Institusi Riset yang dituju siap menerima karyasiswa yang bersangkutan, atau minimal ada surat penerimaan (LoA) dari calon dosen pembimbing dengan bidang ilmu yang sejenis dengan calon;
 - e. Bukti kemampuan berbahasa asing yang sesuai dengan persyaratan yang diminta oleh Perguruan Tinggi/Institusi Riset Luar Negeri yang dituju, seperti nilai TOEFL (minimal 500), nilai IELTS (minimal 5.5), atau bukti valid yang setara dengan TOEFL/IELTS.
5. Calon harus lulus dari seleksi Tahap Pertama yang dilakukan oleh Sekolah/Program Pascasarjana tempat studi calon;

6. Calon harus lolos seleksi Tahap Kedua yang dilakukan oleh Sekolah/Program Pascasarjana tempat studi calon bersama dengan Tim Seleksi Dikti;
7. Calon minimal mampu menunjukkan kemampuan berkomunikasi lisan dengan bahasa Inggris;
8. Calon harus mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku dengan sungguh-sungguh serta penuh kejujuran.

Informasi mengenai beasiswa ini bisa dilihat lebih lanjut melalui tautan berikut:

http://www.dikti.go.id/?page_id=674&lang=id

<http://studi.dikti.go.id/study/page-20-jadwal-kegiatan-bln.jsp>

H. BEASISWA DOKTORAL DAN *POST-DOCTORAL*

Beasiswa yang terakhir adalah beasiswa bagi rekan yang ingin melanjutkan doktor atau *post-doctoral*. Hampir sebagian besar universitas di Prancis yang memiliki laboratorium membuka kesempatan bagi mahasiswa lulusan master untuk melanjutkan studi ke program doctoral dan *post-doctoral* bagi mereka yang sudah menyelesaikan doctoral. Adapun syarat-syarat pendaftarannya hampir sama adalah sebagai berikut:

1. *Curriculum Vitae* (CV) yang menggambarkan diri rekan baik dalam bahasa Inggris maupun Prancis.
2. Surat motivasi diri (*motivation lettre*) yang menunjukkan ketertarikan dan alasan mengapa rekan ingin dan layak diterima sebagai salah satu penerima beasiswa tersebut. **Tips: rekan jangan lupa untuk benar-benar melihat situs masing-masing universitas yang menawarkan beasiswa sehingga dapat dijadikan dasar dalam pembuatan surat motivasi ini.**
3. Proposal riset (*research project*) yang sesuai dengan beasiswa yang ditawarkan dari universitas tersebut.
4. Surat rekomendasi dari profesor pembimbing bisa dari pembimbing pada saat tesis master atau dari Indonesia. Biasanya universitas meminta 2 surat rekomendasi. Ada baiknya jika surat rekomendasi diperoleh dari profesor universitas di Prancis karena jaringan profesor di Prancis sangatlah kuat sehingga profesor yang mengajar di bagian utara Prancis sangat mengenal profesor yang mengajar di bagian selatan Prancis.
5. Transkrip nilai dan ijazah master.

Seluruh dokumen tersebut biasanya diminta dikirim melalui email yang mewakili pihak universitas. Selanjutnya mekanismenya biasanya akan dilakukan seleksi dokumen dan pada akhirnya akan ada presentasi mengenai proposal riset rekan dan *interview*. Jika sukses maka rekan akan menjalani program doctoral selama 3-4 tahun dan *post-doctoral* selama 1-2 tahun. Selamat mencoba dan sukses.

BAB IV MEREKA BERBAGI CERITA

KENEKATAN YANG BERBUAH MANIS

FADDY ARDIAN (ÉCOLE DES MINES DE NANTES)

"If people can do it, we can do it"



Sebuah kalimat sederhana dan penuh makna ini merupakan salah satu pelajaran yang berharga setelah 2 tahun melakukan studi di Prancis. Ceritanya bermula saat saya lulus sarjana. Ketika itu, saya bertekad untuk melanjutkan kuliah di luar negeri di bidang *Energy Management*. Perjuangan panjang mengantarkan saya ke Ecole des Mines de Nantes. Di salah satu sekolah teknik terbaik di

Prancis tersebut, saya diterima untuk pada program master (S2) untuk jurusan *Project Management in Energy and Environment Engineering*.

Sayangnya, saat itu saya tidak mempunyai beasiswa. Pun demikian, tekad dan semangat yang sudah bulat, tidak sedikitpun menjadikan hal tersebut sebagai hambatan. Pada saat itu saya memberanikan diri untuk 'meminjam' uang orang tua saya untuk berangkat ke Prancis dengan kepercayaan diri yang tinggi karena banyak juga cerita orang yang mendapatkan beasiswa ketika berada di luar negeri. Selain itu, saya juga berpikir walaupun saya tidak dapat beasiswa, bekerja di luar negeri memberikan gaji yang cukup menjanjikan untuk membayar 'hutang' tersebut.

Namun, semuanya memang tidak semudah yang direncanakan sebelumnya. Bahkan setelah satu tahun kuliah dan terus mencari, saya tidak menemukan beasiswa yang diharapkan. Di samping itu, dana yang tersedia juga semakin menipis. Di saat kondisi yang terbilang susah tersebut, beberapa teman di PPI (Persatuan Pelajar Indonesia) memberikan berita gembira. Ada informasi dari mereka bahwa kesempatan mendapatkan beasiswa unggulan MENDIKNAS terbuka lebar saat itu. Tanpa pikir panjang, saya langsung mencoba mendaftarkan diri sebagai calon penerima beasiswa dokumen saya dengan doa yang mendalam.

Syukurlah, doa saya terkabul dan saya mendapatkan bantuan biaya hidup untuk studi

saya. mengganti 'hutang' saya. Pada semester terakhir saya, beasiswa ini sangat membantu dalam mencukupi biaya hidup saat *stage* (kerja praktek) di sebuah perusahaan di Italia. Maklum saja, gaji dari perusahaan untuk mahasiswa magang sangatlah minim untuk ukuran biaya hidup di Eropa. Beasiswa inilah yang berjasa besar menjaga 'kompas' di apartemen untuk terus menyala. Berkat itu juga saya dapat memberikan performa yang terbaik dalam *stage* (kerja praktek). Pada puncaknya, performa apik selama melakukan kerja praktek berbuah manis. Perusahaan tersebut menawarkan saya untuk melanjutkan sekolah sambil bekerja dengan mereka di Prancis. Saat ini, saya sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi PhD (S3) di bidang *Energy Trading*

di salah satu universitas terbaik di Prancis dan dunia, *Ecole Polytechnique*, dengan dukungan finansial oleh perusahaan tersebut.

Cerita singkat inilah yang akhirnya terus meningkatkan kepercayaan diri dengan memaknai bahwa kalau orang lain bisa, saya juga pasti bisa. Banyak pelajar dari manca negara pergi ke luar negeri untuk belajar dengan menggunakan uang pinjaman dari bank, dan tidak sedikit dari mereka yang pada akhirnya menjadi orang-orang sukses. Selain itu, banyak juga pelajar dari manca negara mendapat beasiswa ketika di luar negeri, masuk ke universitas top 100 dunia, dan segudang prestasi lainnya. Saya, seorang pelajar Indonesia, pun mencoba semua itu dan saya berhasil.

Cerita ini saya harap dapat memotivasi rekan-rekan agar jangan patah semangat untuk mencari beasiswa. Sekali lagi karena alasan yang sederhana: kalau orang lain (orang Indonesia ataupun dari negara lain) bisa mendapatkannya tidak ada alasan bagi kita untuk tidak mendapatkannya. Kalau kita mempunyai kekurangan untuk mendapatkan beasiswa, kita harus bekerja lebih keras untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri. Pantaskan pribadi kita untuk menjadi penerima beasiswa, menjadi pelajar yang berprestasi, dan mimpi-mimpi lainnya. Perlu diketahui bahwa cerita ini bukanlah sebuah cerita dari siswa yang jenius dan berprestasi super. Jadi, kalau saya mampu melakukannya rekan-rekan juga pasti bisa melakukannya, bahkan melebihi saya. Bravo.

KULIAH DAN BERJILBAB DI PARIS

SUCI LESTARI YUANA (SCIENCES PO, PARIS)

"Yakin na, kamu mau kuliah di Prancis? Jilbab kan dilarang di sana.."

Mulanya pertanyaan itu sering saya terima saat saya memutuskan untuk mendaftar di kampus Sciences Po, Paris. Semenjak berita tentang

kebijakan pemerintah Prancis tentang pelarangan jilbab di sekolah dan lembaga pemerintah dikeluarkan tahun 2004, banyak pelajar dari

negara berpenduduk muslim mengurungkan niat untuk melanjutkan studi di Prancis. Keluarga dan rekan saya juga khawatir bila saya kuliah di

Prancis saya akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi karena saya berjilbab atau bahkan dipaksa untuk melepas jilbab.

pada beliau tentang perkara jilbab ini dan saya bersyukur karena beliau menjawab, saya boleh kuliah dengan jilbab di Paris.

mengundang konflik. Secara pribadi saya sebenarnya kurang setuju dengan pandangan ini, tapi saya menghormati pemerintah Prancis sebagai lembaga yang punya otoritas, dan saya bersyukur saya masih diijinkan kuliah dengan jilbab.



Ada banyak kisah menarik, suka duka yang saya alami karena saya berjilbab di kampus. Di kelas, saya jadi gampang dikenali karena biasanya saya satu-satunya mahasiswa Asia yang berjilbab. Perbedaan ini juga membuka kesempatan besar bagi saya untuk berdialog dengan mahasiswa-mahasiswa Prancis. Banyak yang keliru mengira saya memakai jilbab karena saya dipaksa oleh ayah saya atau saudara laki-laki saya. Saya mengambil kesempatan ini untuk menjelaskan bahwa saya memakai jilbab karena saya yakin dan menaati perintah agama saya dan Islam bukan agama yang merendahkan perempuan. Tidak ada paksaan dari siapa pun saat saya memutuskan memakai jilbab.

Saya pun awalnya sempat ragu untuk berangkat ke Prancis, karena jujur saya memutuskan berjilbab setelah melewati perjalanan yang panjang dan saya tidak ingin melepasnya hanya karena alasan studi saja. Beruntung sebelum berangkat, saya bertemu dengan seorang profesor dari Sciences Po yang sedang berkunjung ke kampus Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Saya menanyakan

Beliau juga menjelaskan bahwa ada banyak kesalahpahaman tentang kebijakan larangan jilbab di Prancis. Jilbab dilarang di sekolah dan kantor-kantor pemerintah, tapi boleh di universitas. Penggunaan cadar dan burqa dilarang di tempat umum. Pemerintah Prancis memandang bahwa setiap orang seharusnya menyembunyikan identitas agama mereka karena bisa

Bila saya sedang di metro, bus atau pun di jalan-jalan umum di Paris saya sering dipandang oleh orang-orang karena berjilbab. Mulanya saya merasa risih karena selama di Indonesia saya tidak pernah mengalami hal seperti itu, tapi lama-lama saya terbiasa dan bisa relaks. Paris adalah pusat *fashion* dunia, saya sering

menyaksikan orang-orang Paris yang *fashionable* di jalan, lalu saya pun mencoba bereksperimen dengan penampilan dan jilbab saya. Ternyata banyak rekan saya yang kaget dan penasaran karena selama ini mereka pikir jilbab harus melulu berwarna hitam dan gelap dengan model yang sama. Saat-saat ini seperti biasanya saya

gunakan untuk menjelaskan bahwa Allah menyukai keindahan, dan Islam adalah agama yang menyarankan untuk menjaga keindahan selama masih dalam batas yang sopan.

Kuliah di Prancis telah membawa banyak pelajaran bagi saya tentang bagaimana menjalani hidup sebagai minoritas. Menurut saya karena sumber informasi yang sedikit banyak orang menjadi salah paham tentang jilbab dan Islam, dan sebisa mungkin di setiap kesempatan saya mencoba memberikan mereka informasi

tambahan agar perspektifnya lebih berimbang. Saya menyarankan bagi pelajar Indonesia yang berjilbab dan ingin kuliah di Prancis untuk tetap meneruskan perjuangannya. Siapa tahu selain memperoleh tambahan ilmu, masa kuliah juga bisa menjadi wadah dialog yang konstruktif antaragama dan bisa membuat kita lebih dewasa dalam beragama. Semoga cerita ini bisa sedikit bermanfaat dan mendorong pelajar semua untuk tetap meraih mimpi kuliah di negeri Napoleon.

MODE DE VIE / LIFESTYLE

FERRY JAOLIS, FEA AIX MARSEILLE UNIVERSITE



Bulan pertama ketika menginjakkan kaki di kota Aix en Provence dijalani dengan beberapa keheranan namun *excited*. Salah satu yang paling teringat di benak adalah perubahan

jam harian, di mana ketika tiba di *Cite de Cuques* (asrama mahasiswa daerah Aix-en Provence) waktu menunjukkan kurang lebih pukul 19.00 atau 7 malam namun langit masih dalam keadaan terang benderang, kemudian pagi hari sinar baru muncul kurang lebih pukul 7.15 hingga 7.30. Sungguh merupakan hal yang mengesankan.

Mengenai gaya hidup orang Prancis, terutama di kota Aix ini, sangat didominasi oleh waktu. Di sini muncul istilah, yang juga dibahas dalam satu tesis ternama karya mahasiswa IAE adalah mengenai '*chrono-victim*' alias 'korban waktu'.

Istilah ini sedikit banyak menggambarkan pola hidup orang Prancis di kota Aix yang terlihat sangat *time-concern*. Dan hal ini terlihat dari cara mereka berjalan (yang super cepat, bukan hanya para pria, perempuan Prancis pun lebih cepat berjalan dari rata-rata kami yang bersekolah disini), cara mereka berbicara, ketika naik bus, dan ketika melayani pembeli di toko.

Hal ini cukup mengesankan yang kurang lebihnya telah memberikan pengalaman dan pembelajaran cukup penting, setidaknya bagi saya sendiri dalam mengelola waktu. Sedemikian efisien dan efektifnya waktu yang digunakan oleh orang Prancis ini memberikan kesan teratur, *simple, straight forward*, yang mungkin dalam budaya kita di tanah air masih jarang dijumpai. Dalam kaitannya dengan bidang ilmu yang saya pelajari selama ini yaitu manajemen, situasi '*chrono-victim*' ini walaupun konotasinya mungkin negatif, telah menyumbang pemikiran tertentu bagi saya untuk lebih efisien mengatur waktu dalam belajar dan hendak saya aplikasikan dalam manajemen di departemen saya di lingkup mana saya bekerja.

Berbicara mengenai gaya hidup, tidak lepas dari budaya dan *habit* keseharian. Dengan merujuk pada kehidupan mahasiswa di sini, terutama yang dikenal cukup dekat di dalam asrama karena berada pada lantai bangunan yang sama, saya dapat melihat secara langsung hal-hal tersebut, seperti jenis makanan yang dimasak/dikonsumsi (seringkali pasta, *pizza*, *hamburger*, *steak*, dan masakan barat lainnya), minuman favorit (tentu saja *beer*, kadang-kadang *wine*). Keheranan terjadi ketika kami, saya dan rekan setanah air melakukan aktivitas masak di dapur. Dengan sederet 'bumbu' pelengkap masakan kami dengan sigapnya memasak dan membuat beberapa mahasiswa asing dalam pertemanan kami ikut mencicipi dengan alasan makanan kami unik.

Keheranan terjadi ketika kami, saya dan rekan setanah air melakukan aktivitas masak di dapur.

Para mahasiswa di asrama yang saya huni bersama rekan ini tergolong sebagian besar dari negara lain selain Prancis, seperti dari Algeria, Tunisia, Maroko, Meksiko, Jerman, Somalia. Mungkin salah satu penjelasan logis di balik ini adalah bahwa para mahasiswa Prancis memiliki hunian tersendiri bersama keluarga sehingga jarang kami jumpai di asrama kemahasiswaan. Namun hal ini terjadi di lingkup kami, mungkin di lingkup wilayah lain di kota Aix justru terdapat lebih banyak mahasiswa Prancis.

Hal lain yang saya temui cukup unik dari gaya hidup orang Prancis di sini adalah inkonsistensi pelayanan yang diberikan dari toko-toko yang saya kunjungi. Saya sendiri ragu apakah ini ada kaitannya dengan diskriminasi, namun seringkali saya temui pelayanan yang sangat ramah dan baik, di beberapa kasus lainnya pelayanannya sangat buruk, dan saya perhatikan hal ini dilakukan ketika bertemu orang asing/*strangers*.

Hal ini cukup mengusik saya, terutama ketika hendak membeli barang-barang yang cukup

personal (dalam bidang marketing dikenal dengan istilah *high-involvement product*) yang membutuhkan komunikasi dan informasi yang cukup banyak agar tidak salah memilih produk. Pengalaman ini terjadi ketika hendak mencari instrument musik favorit saya, yaitu gitar *folk*. 3 dari 5 toko yang saya kunjungi memberikan pelayanan yang buruk. 2 toko yang memberikan pelayanan baik seringkali tidak memiliki stok varietas yang tinggi, karena tergolong toko menengah/kecil. Hal ini yang mengherankan saya, dengan kapasitas usaha yang lebih besar, jumlah produk lebih banyak, karyawan lebih banyak, pelayanan mereka jauh dari kesan manajemen pelanggan yang baik.

Alhasil, setelah melewati serangkaian kekecewaan tersebut, saya mencoba mencari instrumen tersebut melalui iklan mini *online* yang gratis (leboncoin.fr) yang sangat sangat membantu saya menemukan gitar tersebut. Dengan kondisi *one-to-one* akhirnya komunikasi dan informasi terjalin cukup baik. Sepertinya pasar *online* lebih menjanjikan dibandingkan toko fisik yang mengusung nama besar namun dengan pelayanan yang kurang baik. Sekali lagi, hal ini bukan karena *gap* dari bahasa, namun karakter personel toko yang memang kurang bersahabat.

Transportasi bus dan *train* sebagai salah satu gaya hidup disini juga terkesan sangat positif dan *helpful*. Saya di tanah air tercinta yang sangat jarang menggunakan jasa ini sangat terbantu di sini dan mulai merasakan manfaat yang sesungguhnya dari *public transport*. Dengan skema berlangganan yang sangat variatif, mingguan, bulanan, hingga tahunan, kita dapat menikmati sarana transportasi bus dan *train* dengan kondisi interior yang cukup bagus (dipugar setiap pergantian tahun oleh pemerintah kota).

EDUCATIONAL LIFE

Kehidupan di perkuliahan cukup menarik disini. Proses mendaftar ulang melewati tahapan pertama ini cukup membingungkan karena masih terkendala istilah-istilah bahasa Prancis yang unik yang seringkali saya salah artikan jika diterjemahkan ke bahasa Inggris. Ternyata maksud dan tujuannya berbeda. Pertemuan berikutnya dengan para dosen di kampus merupakan hal yang tak terlupakan mengingat sederet tugas yang cukup melelahkan ditambah lagi penyerapan materi yang kurang baik karena masih terkendala bahasa.

Adaptasi terhadap istilah-istilah ekonomi atau marketing (bidang saya) dilakukan pada 3 bulan setelah perkuliahan. Saya pribadi sangat berterima kasih

atas kehadiran '*google translate*' yang cukup membantu saya memahami materi perkuliahan terutama pemberian tugas yang seringkali salah tafsir maksud dan tujuan dari dosennya. Namun secara tidak sadar, saya melihat prestasi yang cukup baik dari kami semua rekan setanah air dalam presentasi tugas dan tugas tertulis lainnya (dari nilai, apresiasi teman asing sekelas, dan dari apresiasi dosen). Walaupun beberapa kendala ditemui pada awal perkuliahan namun hal ini tidak berlanjut, mulai pertengahan perkuliahan kami telah beradaptasi baik, khususnya dengan tugas-tugas perkuliahan.

Hal menarik lainnya dari kehidupan kampus adalah

acara penyambutan mahasiswa asing yang merupakan acara terbaik universitas selama ini karena melibatkan pertukaran budaya antarnegara dari segenap mahasiswa yang ada. Kami warga Indonesia turut berpartisipasi menyumbangkan lagu dan juga menyuguhkan makanan khas kebanggaan Indonesia seperti pisang goreng, tempe, dan tidak lupa dengan bumbu khas seperti kecap, sambal, dll. Festival internasional ini menjadi pengalaman pertama kami berkuliah disini yang tidak terlupakan. Sambutan dan apresiasi mahasiswa asing lainnya beserta dosen yang ada sangat baik terhadap budaya Indonesia.



BAB V PENUTUP

"Education is the great engine of personal development. It is through education that the daughter of a peasant can become a doctor, that a son of a mineworker can become the head of the mine, that a child of farm workers can become the president of a nation."

Nelson Mandela

Ucapan aktivis anti-*apartheid* dan presiden pertama Afrika Selatan yang dipilih secara demokratis tersebut rasanya sudah cukup untuk menggambarkan arti penting pendidikan bagi peningkatan kualitas hidup. Pun demikian rekan-rekan yang membaca buku ini, para generasi muda bangsa, dan pencari beasiswa ke luar negeri pastinya sudah menjiwai arti pendidikan sehingga sudah membulatkan tekad untuk meraih tingkat pendidikan setinggi langit [kalau langit adalah batasnya].

Setelah berjuang untuk menemukan tempat pendidikan yang terbaik, mendaftar puluhan

beasiswa ke luar negeri, yang tinggal adalah doa. Mari kita sempurnakan semua ikhtiar dalam kebaikan ini dengan doa untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik dimasa mendatang. Indonesia dengan gebrakan-gebrakan pemikiran dari kaum muda yang saat ini sedang berjuang menuntut ilmu diseantero jagad. Kaum muda yang teguh dalam perjuangan, integritas, dan idealisme mahasiswa di tanah rantau.

Kami mendoakan yang terbaik untuk rekan-rekan semua.

Semoga buku ini banyak memberikan manfaat, amin.

KONTRIBUTOR MATERI

Materi untuk penulisan buku ini banyak kami dapatkan dari korespondensi dan sumbangan-sumbangan tulisan dengan mereka di bawah ini:

Andi Liza Patminasari	Penerima beasiswa unggulan Kemendiknas 2011-2012, Université Paul Cézanne Marseille
Arip Muttaqien	Penerima beasiswa Eiffel Scholarship (2009/2010), Toulouse School of Economics
Faddy Ardian	Penerima beasiswa unggulan Kemendiknas 2011-2012, Ecole des Mines de Nantes
Ferry Jaolis	FEA Aix Marseille Université 2012
Harry Juanda Husman	Wakil Ketua Bidang Pendidikan PPI Prancis 2011-2012, Penerima beasiswa Total-DDIP, Université de la Rochelle
Ira Yulianti Purnomo	Penerima beasiswa Erasmus Mundus (2011-2013) untuk program ME3; Technical University of Madrid (Spanyol), Ecole des Mines de Nantes (Prancis), KTH Royal Institute of Technology (Swedia).
PPI Marseille	Buku Panduan PPI Marseille (2012)
Rarasrum Dyah Kasitowati	Penerima beasiswa BU Kemendiknas 2010-2012, Master 2 AIEL Recherche University of La Rochelle
Refi Kunaefi	Ketua PPI Prancis 2011-2012, Penerima beasiswa Total Global Scholarship (TGS), Ecole des Mines de Nantes
Suci Lestari Yuana	Humas Eksternal PPI Prancis 2011-2012, Penerima beasiswa Total Global Scholarship, Sciences Po Paris
Zeki Muhammad	Wakil Ketua PPI Prancis 2011-2012, Penerima beasiswa BGF, Ecole des Mines de Paris

Sponsors

L'ORÉAL
INDONESIA



KBRI PARIS



a member of
ERAMET



ERAMET

